

**PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT BERBASIS MASJID
PADA MASYARAKAT DESA TANJUNG SEJARO KECAMATAN
INDRALAYA KABUPATEN OGAN ILIR
(STUDI KASUS MASJID BAJUMI WAHAB)**



SKRIPSI

DISUSUN OLEH :

**Firmansyah
NIM. 1830602191**

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah
Palembang Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar**

Sarjana Ekonomi (SE)

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG 2023



PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UIN RADEN FATAH PALEMBANG
*Alamat : Jl. Pangeran Ratu No. 475 Kel. Lima Ulu Kec. Jakabaring
Palembang 30452 Telepon (0711)354668 Faximile (0711)356209
Website: www.febi.radenfatah.ac.id*

Formulir E.4

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI
PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

Nama : Firmansyah
NIM/Program Studi : 1830602191 / Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid Pada Masyarakat Desa Tanjung Sejaro Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir (Studi Kasus Masjid Bajumi Wahab)

Telah diterima dalam ujian munaqasyah pada tanggal 12 September 2023

PANITIA UJIAN SKRIPSI

Tanggal 12 September 2023 Pembimbing Utama : Dr. Heri Jomaidi, MA

t.t: 

Tanggal 12 September 2023 Pembimbing Kedua : Hj. Siti Mardiah, S.HI., M.Sh

t.t: 

Tanggal 12 September 2023 Penguji Utama : Dr. Said Abdullah Syahab, M.H.I

t.t: 

Tanggal 12 September 2023 Penguji Kedua : Citra Pertiwi, S.E.I., M.E.I

t.t: 

Tanggal 12 September 2023 Ketua : Mail Hilian Batin, S.E.I., ME

t.t: 

Tanggal 12 September 2023 Sekretaris : Iceu Sri Gustiana, SS., M.M

t.t: 

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Firmansyah

Nim : 1830612191

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi ini, serta secara keseluruhan dan hasil dari penelitian atau karya ilmiah saya sendiri dengan judul **“Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid Pada Masyarakat Desa Tanjung Sejaro Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir (Studi Kasus Masjid H. Bajumi Wahab)”** kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Palembang, Agustus 2023

Yang Menyatakan



Firmansyah

Nim. 1830602191



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN RADEN FATAH PALEMBANG
PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat : Alamat : Jl. Pangeran Ratu (Jakabaring), Kelurahan
5 Ulu, Kecamatan SeberangUlu 1. Kota Palembang,
Sumatera Selatan, 30267 Telp. 0711-354668

PENGESAHAN

Skripsi berjudul : Pembedayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid Pada
Masyarakat Desa Tanjung Sejaro Kecamatan Indralaya
Kabupaten Ogan Ilir (Studi Kasus Masjid Bajumi Wahab)

Ditulis oleh : Firmansyah
NIM : 1830602191

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)

Palembang, September 2023


Dr. Heri Jusaidi, MA
NIP. 196901241998031006



KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

Alamat : Jl. Pangeran Ratu, 5 Ulu, Kecamatan Seberang Ulu I Kota Palembang, 30267

Formulir C

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Raden Fatah Palembang

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

**“Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid Pada Masyarakat Desa
Tanjung Sejaro Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir
(Studi Kasus Masjid Bajumi Wahab) ”**

Yang ditulis oleh:

Nama : Firmansyah
NIM : 1830602191
Program Studi : Ekonomi Syariah

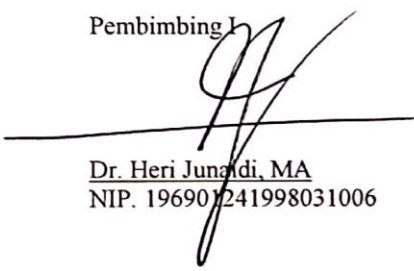
Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam untuk diujikan dalam ujian *Komprehensif* dan sidang *Munaqosyah* ujian skripsi.

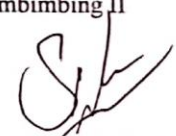
Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Palembang, 03 Juni 2023

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Heri Junardi, MA
NIP. 196901241998031006


Hj. Siti Mardiah, S.Hi., M.Sh
NIDN. 201908101



PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UIN RADEN FATAH PALEMBANG
Jl. Pangeran Ratu No. 475 Kel. Lima Ulu Kec. Jakabaring Palembang
30452 Telepon (0711) 354668 Faximile (0711) 356209
Website: www.febi.radenfatah.ac.id

Formulir D.2

Hal : **Mohon Izin Penjilidan Skripsi**

Ibu Wakil Dekan I
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Raden Fatah Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan ini kami menyatakan bahwa mahasiswa:

Nama : Firmansyah
NIM/Program Studi : 1830602191 / S1 Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid Pada Masyarakat Desa Tanjung Sejaro Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir (Studi Kasus Masjid Bajumi Wahab)

Telah selesai melaksanakan perbaikan, terhadap skripsinya sesuai dengan arahan dan petunjuk dari para penguji. Selanjutnya, kami mengizinkan mahasiswa tersebut untuk menjilid skripsinya agar dapat mengurus ijazahnya.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Palembang, September 2023

Penguji Utama

Dr. Said Abdullah Syahab M.H.I
NIDN. 0226037702

Penguji Kedua

Citra Pertiwi, S.E.I., M.E.I
NIP. 199202042020122018

Mengetahui
Wakil Dekan I

Dr. Rika Lidya, S.E.I. M.Si. Ak. CA
NIP. 197503082003122001

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO:

“Perintahnya hamyalah jika Dia mengghendaki sesuatu lalu Dia berfirman,

‘Jadilah’, maka jadilah.”

(Q.S Yasin: 82)

“Tidak ada pemberian orang tua yang paling berharga kepada anaknya dari pada

Pendidikan akhlak mulia”

(HR. Bukhari)

“Sudah tertakar dan tak akan pernah tertukar”

(Firmansyah)

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta ayahanda Abu Yamin dan Ibunda Nur'ain yang tidak henti memberikan do'a, semangat dan kasih sayang serta bimbingan kepada ananda.
2. Almamater tercinta, UIN Raden Fatah Palembang.
3. Masyarakat yang memiliki ketertarikan pada dunia Ekonomi Syariah

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid Pada Masyarakat Desa Tanjung Sejaro Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir (Studi Kasus Masjid Bajumi Wahab). Jenis penelitian ini adalah penelitian Kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi.

Jenis sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data skunder. Data primer berupa wawancara, sedangkan data skunder berupa buku dan jurnal. Responden dalam penelitian adalah pemerinahan Desa Tanjung Sejaro beserta pengelola Masjid Bajumi Wahab. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dan transkrip yaitu menjabarkan hasil wawancara dilapangan baik menggunakan bahasa sendiri maupun dengan menggunakan transkrip. Hasil penelaahan tersebut kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan jawaban dari rumusan masalah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Pemberdayaan Ekonomi di desa Tanjung Sejaro Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir belum efektif, terdapat hambatan yang membuat program pemberdayaan ekonomi belum terlaksana antara lain kurangnya pemahaman terkait dengan pemberdayaan ekonomi serta dana anggaran yang terbatas. (2) Peran masjid Bajumi Wahab dalam pemberdayaan ekonomi belum efektif, bila di ukur dari program pemberdayaan yang berjalan. Namun jika dilihat dari sudut pandang pemberdayaannya masjid Bajumi Wahab bisa dianggap berhasil dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui hasil responden para pedagang dikawasan masjid Bajumi Wahab.

Kata Kunci : Pemberdayaan, Ekonomi, Masyarakat.

ABSTRACT

This study aims to determine the Mosque Based Community Economic Empowerment in the Community of Tanjung Sejaro Village, Indralaya District Ogan Ilir Regency (Case Study of the Bajumi Wahab Mosque). This type of research is qualitative research with data collection techniques using interviews and documentation.

Types of data sources in this study using primary data and secondary data. The primary data is in the form of interviews while the secondary data is in the form of books and journals. Respondents in the study were the government of Tanjung Sejaro Village and the management of the Bajumi Wahab Mosque. Data analysis techniques in this study used descriptive qualitative and transcribe, namely describing the results of interviews in the field using both their own language and using transcribe. The results of the study were then processed and analyzed to get answers from the problem formulation.

The results of this study indicate that : (1) Economic empowerment in the village of Tanjung Sejaro Indralaya District Ogan Ilir Regency has not been effective, there are obstacles that have prevented the economic empowerment program from being implemented, including a lack of understanding related to economic empowerment and limited budget funds. (2) The role of the Bajumi Wahab Mosque in economic empowerment has not been effective, when measured from the ongoing empowerment program. However, when viewed from the point of view of empowerment, the Bajumi Wahab Mosque can be considered successful in increasing the standard of living of the community through the results of respondents from traders in the Bajumi Wahab Mosque area.

Keywords : Community, Economic, Empowerment

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah Pedoman transliterasi yang merupakan hasil Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor : 0543b/U/1987. Di bawah ini daftar huruf-huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

1. Konsonan

Huruf Arab	Keterangan	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik diatas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet

س	Sa	S	Es
ش	Sya	Sy	Es dan Ye
ص	Ṣa	Ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	Ḍat	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik dibawah)
ع	'Ain	'	Apostrof Terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qa	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka
ل	La	L	El
م	Ma	M	Em
ن	Na	N	En
و	Wa	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika hamzah (ء) terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat,

transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dammah	U	U

- b. Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اي	Fathah dan Ya	Ai	A dan I
او	Fathah dan Wau	Iu	A dan U

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf,

transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا اى	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ي	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و	Ḍammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

4. Ta Marbūṭah

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua, yaitu: *ta marbūṭah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah ‘t’. Sedangkan *ta marbūṭah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah ‘h’. Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

5. Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (-), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (alif lam ma‘arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang

ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar.

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Alquran (dari *al-Qur'ān*), sunnah, hadis, khusus dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

Al-'Ibārāt Fī 'Umūm al-Lafz lā bi khusūṣ al-sabab

9. Lafz al-Jalālah (هلا)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Adapun *ta marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].
Contoh:

ه : للا رحمة ي م ه : *hum fī raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaṣī bi Bakkata mubārakan

Syahru

Ramaḍān al-laṣī unzila fīh al-Qur‘ān

Naşır al-Dīn al-

Ṭūs Abū Naşr

al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz m

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Segala puji dan syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayanya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid Pada Masyarakat Desa Tanjung Sejaro Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir (Studi Kasus Masjid Bajumi Wahab)”. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi syarat untuk memperoleh gelar serjana Ekonomi pada program studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Sholawat serta salam selalu tercurah kepada nabi besr Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan pengikutnya hingga akhir zaman.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari masih terdapat kesalahan dan kekurangan akan tetapi harapan penulis skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi siapa pun yang membacanya, atau mungkin menjadi sebuah inspirasi untuk penelitian-penelitian selanjutnya. Selanjutnya, dalam proses penulisan skripsi ini penulis menyadari tidak terlepas dari berbagai hambatan dan rintangan, namun berkat bantuan dari berbagai pihak maka segala macam hambatan dapat teratasi dengan baik. Untuk itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Kedua Orang Tua, Ayahanda Abu Yamin dan Ibunda Nur'ain yang tidak henti memberikan segala dukungan baik bentuk moril maupun materil, do'a dan kasih sayang yang tulus serta memberikan bimbingan dan motivasi kepada Ananda sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

2. Saudaraku Firdaus yang selalu memberikan motivasi dan memberiku semangat untuk maju atas cinta, kasih sayang dan do'a dalam membantu menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu prof. Dr. Nyayu Khadijah selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang.
4. Bapak Dr. Heri Junaidi, M.A selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang.
5. Bapak Renol Sumantri, M.E.I selaku ketua Program Studi S1 Ekonomi Syariah dan Ibu Dr. Mismiwati, S.E, M.P selaku sekretaris Program Studi S1 Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang.
6. Bapak Dr. Heri Junaidi, M.A dan Ibu Hj. Siti Mardiah, Shi., M.Sh selaku Dosen Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, memberikan ilmu, dan membimbing penulis dengan penuh keikhlasan dan kesabaran, serta kecermatan dan ketelitian sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
7. Ibu Juwita Anggraini, MHI selaku pembimbing Akademik yang telah meemberikan saran, dukungan, motivasi dan nasehat selama perkuliahan hingga menyusun skripsi ini selesai.
8. Segenap dosen, Staf Administrasi, dan Pengurus Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberikan ilmu dan bantuannya selama ini.
9. Sahabat-sahabat seperjuangan dalam menjalani dunia perkuliahan, terima kasih untuk saran, motivasi, suka duka dan kebersamaan selama ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik dan lancar.

10. Keluarga besar Eki 4 Angkatan 2018 yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.

Terima kasih atas kebersamaan selama masa perkuliahan.

11. Almamater tercinta, Program Studi S1 Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang. Akhir kata hanya kepada Allah penulis memanjatkan do'a, semoga Allah SWT memberikan balasan berupa amal yang berlipat kepada mereka. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi bagi orang lain. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokaatuh

Palembang, Mei 2023

Firmansyah

1830602191

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN NOTA DAN DINAS	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
KATA PENGANTAR.....	xvi
DAFTAR ISI.....	xix
DAFTAR TABEL	xxii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
D. Penelitian Terdahulu.....	9
E. Sistematika Penulisan.....	13

BAB II KERANGKA KONSEPTUAL

A. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	15
1. Pengertian	15
2. Dasar Hukum.....	19
3. Tujuan dan Manfaat	21
4. Macam-macam Produk	24
B. Ekonomi Berbasis Masjid.....	28
1. Pengertian.....	28
2. Peluang Usaha	30
C. Potensi Masjid bagi Usaha Masyarakat.....	33
1. Peran Masjid dalam Ekonomi	35
2. Konsep Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.....	37

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	40
B. Jenis Sumber Data.....	40
C. Responden Penelitian	41
D. Teknik Pengumpulan Data	42
E. Teknik Analisis Data	43
F. Keadaan Masyarakat Desa Tanjung Sejaro dan Masjid Bajumi	44
1. Keadaan Masyarakat	44
2. Sejarah.....	46
3. Kepengurusan	47

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Tanjung Sejaro	49
B. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Tanjung Sejaro Melalui Masjid Bajumi	53

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	60
B. Saran	61

DAFTAR PUSTAKA	63
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN	65
-----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Masjid di Sumatera Selatan	5
Tabel 3.1 Responden Penelitian	42
Tabel 3.2 Jumlah Penduduk Desa Tanjung Sejaro	44
Tabel 3.3 Jumlah Kepala Keluarga Per Dusun.....	45
Tabel 3.4 Pekerjaan Penduduk Desa Tanjung Sejaro	45
Tabel 4.1 Responden penelitian.....	49
Tabel 4.2 Jumlah Pedagang Dikawasan Masjid Bajumi Wahab	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masjid adalah tempat sujud kepada Allah SWT, tempat sholat, dan tempat beribadah kepadanya. Lima kali sehari semalam umat Islam dianjurkan mengunjungi Masjid guna melaksanakan sholat berjamaah. Masjid juga merupakan tempat yang paling banyak dikumandangkan nama Allah melalui *adzan, qamat, tasbih, tahmid, tahlil, istighfar* dan ucapan lainnya yang dianjurkan yang dibaca di masjid sebagai bagian dari *lafaz* yang berkaitan dengan pengagungan asma Allah Swt.¹

Memahami Masjid secara universal berarti juga memahaminya sebagai sebuah instrumen sosial masyarakat Islam yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat Islam itu sendiri. Keberadaan Masjid pada umumnya merupakan salah satu perwujudan aspirasi umat Islam sebagai tempat ibadah yang menduduki fungsi sentral. Mengingat fungsinya yang strategis, maka perlu dibina sebaik-baiknya, baik segi fisik bangunan maupun segi kegiatan pemakmurannya.² Dapat di simpulkan bahwa masjid adalah tempat orang berhubungan langsung dengan Allah Swt. Hubungan yang demikian memerlukan tempat khusus. Karena itu, maka masjid hanya didirikan atas dasar iman dan pengabdian (taqwa) yang disebutkan dalam Al-Qur'an surat Al-'Anfal ayat 34 Allah SWT berfirman :

¹ Moh. E. Ayub, dkk, "*Manajemen Masjid: Petunjuk Praktis bagi Para Pengurus*". (Jakarta: Gema Insani Press, 2007), hlm 7-8.

² A. Bachrun Rifa'i dan Moch. Fakhruroji, *Manajemen Masjid*, (Bandung: Benang Merah Press, 2005), hlm 14.

إِلَّا أَوْلِيَاءُ ۗ إِن أَوْلِيَاءَهُ كَانُوا وَمَا الْحَرَامُ الْمَسْجِدِ عَنِ يَصُدُّونَ وَهُمْ اللَّهُ يُعَذِّبُهُمْ إِلَّا لَهُمْ وَمَا
يَعْلَمُونَ لَا أَكْثَرَهُمْ وَلَكِنَّ الْمُنْفِقِينَ

Artinya : “Dan mengapa Allah tidak menghukum mereka padahal mereka menghalang-halangi (orang) untuk (mendatangi) Masjidilharam dan mereka bukanlah orang-orang yang berhak menguasainya? Orang yang berhak menguasainya, hanyalah orang-orang yang bertakwa, tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui”. (Q.S Al-‘Anfal : 34).³

Ayat ini menjelaskan bahwa dimana pada saat kaum musyrikin menghalangi Nabi Muhammad dan para kaum muslimin untuk mendatangi Masjidilharam. Mereka menghalangi kaum muslimin untuk beribadah, mereka berdalil bahwa mereka adalah auliya’nya; pembina, pemelihara dan penguasanya, padahal mereka bukanlah auliya’nya, yakni orang-orang yang berhak menguasainya adalah orang-orang yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Demikian seharusnya, tetapi kebanyakan mereka yakni kaum musyrikin, tidak mengetahui siapa yang seharusnya membina dan memelihara masjid, sehingga menguasai sesuatu yang semestinya menjadi hak orang lain. Mereka pun tidak mau memahami agama dan mengerti kedudukan masjid itu disisi Allah.⁴

Dalam Al-Qur’an kata masjid disebut sebanyak 28 kali; 22 diungkap dengan bentuk *mufrad* (tunggal), 6 diungkap bentuk jamak (*plural*). Dalam perkembangannya, masjid sering diidentikan sebagai tempat peribadatan umat Islam. Kekonsistenan pengertian ini (masjid sebagai tempat peribadatan umat islam) berpotensi susah untuk memahami pengertian masjid dalam Al-Qur’an dan hadist Nabi secara komprehensif karena jika ditelusuri lebih jauh

³ Q.S Al-‘Anfal ayat 34.

⁴ Tafsir Ibnu Katsir pada Al-Qur’an Terjemahan.

pemaknaan kata masjid dalam Al-Qur'an tidak hanya merujuk pada tempat peribadatan umat Islam secara khusus, seperti firman Allah SWT dalam qs. Al-Baqarah : 114 :

وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنْ مَنَعَ مَسْجِدَ اللَّهِ أَنْ يُذْكَرَ فِيهَا اسْمُهُ وَسَعَىٰ فِي خَرَابِهَا أُولَٰئِكَ مَا كَانَ لَهُمْ أَنْ يَدْخُلُوهَا إِلَّا خَافِينَ ۗ لَهُمْ فِي الدُّنْيَا خِزْيٌ وَلَهُمْ فِي الْآخِرَةِ عَذَابٌ عَظِيمٌ

Artinya : *"Dan siapakah yang lebih zalim daripada orang yang melarang di dalam masjid-masjid Allah untuk menyebut nama-Nya, dan berusaha merobohkannya? Mereka itu tidak pantas memasukinya kecuali dengan rasa takut (kepada Allah). Mereka mendapat kehinaan di dunia dan di akhirat mendapat azab yang berat".(Q.S Al-Baqarah : 114)*⁵

Ibnu Katsir menjelaskan pada ayat di atas, bahwa turunya sehubungan dengan larangan kaum Quraisy kepada Nabi Shallallahu'alaihi Wasallam untuk shalat depan Ka'bah. Kaum Quraisy bersitegang melarang kaum muslimin untuk beribadah dengan segala cara bahkan mereka membuang kotoran ke Baitul Maqdis dan melarang orang-orang agar tidak shalat didalamnya. Ayat ini turun sebagai peringatan kepada orang yang melarang beribadah di dalam masjid.⁶ Masjid di masa sekarang bukan hanya menjadi tempat ibadah akan tetapi sudah banyak kegiatan yang ada di dalamnya baik kegiatan sosial, ekonomi, keagamaan dan kemasyarakatan.

Pada masa Rasulullah SAW masalah sosial tentu tidak sedikit karena itu banyak sekali sahabat Rasul yang memerlukan bantuan sosial dan ekonomi sebagai resiko dari keimanan yang mereka hadapi dan sebagai konsekuensi dari perjuangan. Disamping itu, masalah-masalah sosial dan ekonomi lainnya : kemiskinan yang selalu ada sepanjang zaman. Untuk mengatasi masalah tersebut Rosulullah SAW dan para sahabatnya menjadikan Masjid sebagai

⁵ Q.S Al-Baqarah ayat 114

⁶ Di Riwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim yang bersumber dari Sa'id yang bersumber dari Ibnu Abbas.

tempat kegiatan untuk menyelesaikan masalah tersebut, misalnya dengan mengumpulkan zakat, infak, dan sedekah melalui masjid lalu menyalurkannya kepada sahabat yang membutuhkannya. Oleh karena itu, keberadaan masjid sangat besar fungsinya pada masa Rasulullah dan hal itu dirasakan betul oleh masyarakat secara luas sehingga masyarakat menjadi cinta pada Masjid.⁷

Ketika Rasulullah SAW membangun masjid baik untuk yang pertama di Quba' maupun di Madinah, tidak hanya dimaksudkan untuk sarana beribadah kepada Allah SWT semata. Melainkan Masjid juga digunakan sebagai sarana mencerdaskan umat, sebagai sarana berkomunikasi antar umat dan sekaligus sebagai pusat kegiatan umat secara positif dan produktif. Kondisi ini kemudian justru dilestarikan oleh para penggantinya (*khulafa' al-Rasyidun*).

1. Masjid sebagai tempat pendidikan dan pengajaran, dimasjid Rasulullah mendidik para sahabatnya dan mengajarkan ajaran islam dalam berbagai aspek kehidupan.
2. Sebagai tempat kegiatan sosial dan politik. Sebagaimana di zaman dahulu masjid Nabawi di Madinah berperan sebagai pusat kegiatan sosial. Dimasjidlah dibuat sebuah tenda tempat memberi santunan kepada fakir miskin berupa uang dan makanan. Masalah pernikahan, perceraian, perdamaian dan penyelesaian sengketa masyarakat juga di selesaikan di masjid. Orang-orang yang terluka dalam peperangan juga diobati di masjid.

⁷ Dr. H. Ahmad Yani, *Menuju Masjid Ideal*, (Jakarta: LP2SI Haramain cet 1, 2001) hlm 14.

3. Masjid sebagai tempat kegiatan ekonomi, contohnya masjid membangun Baitul mal yang dihimpun dari harta orang-orang kaya kemudian di distribusikan kepada farkir dan orang yang membutuhkan luran dana lainnya.

Di Indonesia jumlah masjid menurut Kementrian Agama (Kemenag) mencatat, bahwa jumlah masjid di Indonesia mencapai 290.151 unit pada Mei 2022. Dari jumlah tersebut, masjid paling banyak berada di Jawa Barat yakni 59.240 unit. Secara rinci, masjid jami menjadi yang paling banyak di Bumi Pasundan yakni 53.929. ada pula 4.602 masjid ditempat public, 591 masjid besar, 92 masjid bersejarah, 25 masjid agung, dan satu masjid raya di provinsi tersebut. Posisi kedua ditempati Jawa Tengah dengan 50.690 masjid sebanyak 45.759 masjid di Jawa Tengah memiliki tipologi sebagai masjid jami. Kemudian, 4.129 masjid di provinsi tersebut berda di tempat publik. Terdapat juga 601 masjid besar, 164 masjid bersejarah, 35 masjid agung, dan 2 masjid raya. Sementara bali memiliki jumlah masjid paling sedikit yaitu 250 unit. Di atasnya ada Papua dan Papua Barat yang masing-masing memiliki 400 masjid dan 431 masjid.⁸ Wilayah di provinsi Sumatera selatan memilki jumlah masjid sebanyak 9.887 masjid yang tersebar di berbagai wilayah baik di Kota maupun daerah Kabupaten. Berikut data masjid yang tersebar di sumatera selatan pada tahun 2019-2021 adalah sebagai berikut :⁹

⁸ [Http://dataindonesia.id/sektor-riil/detail/indonesia-miliki-290151-masjid-terbanyak-di-jawa-barat](http://dataindonesia.id/sektor-riil/detail/indonesia-miliki-290151-masjid-terbanyak-di-jawa-barat). Di akses pada tanggal 25 Januari 2023.

⁹ [Http://sumsel.bps.go.id/indicator/108/639/1/jumlah-tempat-peribadatan-menurut-kab-kota.html](http://sumsel.bps.go.id/indicator/108/639/1/jumlah-tempat-peribadatan-menurut-kab-kota.html). Di akses pada 26 Januari 2023.

TABEL 1.1
JUMLAH MASJID DI SUMATERA SELATAN

No	Kabupaten/Kota	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021
1	Ogan Komering Ulu	381	404	404
2	Ogan Komering Ilir	943	1001	1001
3	Muara Enim	974	1034	1034
4	Lahat	479	509	509
5	Musi Rawas	496	527	527
6	Musi Banyuasin	716	760	760
7	Banyuasin	1060	1080	1080
8	Ogan Komering Ulu Selatan	373	396	396
9	Ogan Komering Ulu Timur	973	1033	1033
10	Ogan Ilir	438	465	465
11	Empat Lawang	218	231	231
12	Pali	255	271	271
13	Musi Rawas Utara	158	168	168
14	Palembang	1287	1366	1366
15	Prabumulih	202	214	214
16	Pagar Alam	205	218	218
17	Lubuk Linggau	198	210	210
18	Sumatera Selatan	9356	9887	9887

Sumber: Kanwil Dept. Agama Provinsi Sumatera Selatan

Dengan jumlah masjid yang besar tersebut, seharusnya masjid memiliki peran yang signifikan dalam upaya membantu mengatasi permasalahan ekonomi khususnya persoalan tentang kemiskinan, karena masjid memiliki ikatan yang kuat dan solid dengan masyarakat. Di masjid terdapat tokoh karismatik yang dipercaya oleh jamaah sehingga berpotensi dalam menjadi

motivator yang paling berpengaruh dilingkungan masyarakat dalam mewujudkan masyarakat yang sejahtera.

Pada dasarnya pembangunan masyarakat di sektor ekonomi bermakna sebagai titik perubahan yang bersifat progress, tentunya indikasinya dapat dilihat dari nilai taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat. Perubahan evolusi pada pola pikir dan paradigma masyarakat telah menjadi konsep baru. Demikianlah halnya tentang salah satu peran penting keberadaan masjid adalah pemberdayaan ekonomi. Pemberdayaan ekonomi masyarakat yang berbasis masjid merupakan usaha peningkatan kemampuan dan sumber daya yang dimiliki oleh masjid dan masyarakat bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup serta meningkatkan kesejahteraan. Pemberdayaan ekonomi itu sendiri bertujuan untuk meningkatkan kebutuhan financial serta mandiri disamping itu juga masjid memiliki peran dalam menciptakan masyarakat yang sejahtera.

Di Kabupaten Ogan Ilir terdapat salah satu Masjid Raya atau Masjid agung yaitu masjid Bajumi Wahab yang terletak di Desa Tanjung Sejaro Kecamatan Indralaya. Masjid bajumi ini merupakan masjid yang termegah di Ogan Ilir serta di dukung dengan arsitektur yang unik sehingga masjid ini bukan hanya di jadikan sebagai tempat ibadah tetapi juga dijadikan salah satu destinasi wisata. Masjid bajumi ini berdiri di atas tanah seluas 1 hektare dan memiliki daya tarik tersendiri. Arsitektur masjid mirip seperti masjid di timur tengah didukung dengan taman yang luas rumput yang membentang seperti karpet dan dihiasi dengan taman yang luas dan dikelilingi pohon kurma serta didukung dengan permandangan persawahan yang terletak di belakang masjid yang membuat masjid ini beda dari masjid lainnya. Keanggunan dan

kemegahan masjid ini menjadi magnet bagi para pendatang untuk mengunjunginya serta memberikan kenyamanan saat beribadah.

Hampir setiap hari masjid Bajumi Wahab ramai di kunjungi berbagai pihak baik pendatang lokal maupun luar daerah sebab karena letak masjid yang strategis di jalan lintas sumatera sehingga banyak para pendatang untuk menyempatkan berkunjung, sehingga hal ini di manfaatkan oleh beberapa pihak untuk mencari rezeki dengan berdagang atau berjualan disekitar objek wisata dengan harapan dapat memenuhi ekonominya. Keberadaan wisatawan dapat memberikan masukan atau devisa bagi daerah dan masyarakat setempat karena mereka membelanjakan uang yang dibawahnya untuk makan, minum, membeli cindramata dan sebagainya. Masyarakat daerah setempat secara tidak langsung merasakan adanya pengaruh yang nmenguntungkan seperti meningkatnya pendapatan serta terbukanya peluang usaha.¹⁰

Dampak ekonomi masyarakat sudah dapat dirasakan dengan meningkatnya pendapatan masyarakat, perluasan lapangan kerja dan perilaku masyarakat terhadap lingkungan sekitarnya. Dampak ekonomi dibagi menjadi dua bagian, yaitu dampak langsung dan tidak langsung. Dampak ekonomi langsung adalah dampak ekonomi yang berasal dari pengeluaran wisatawan yang dapat dirasakan langsung oleh masyarakat lokal. Ketika pengunjung mengeluarkan sejumlah uang untuk melakukan pembelian terhadap produk dan jasa di lokasi wisata ada akhirnya akan menghasilkan pendapatan bagi masyarakat yang bekerja di lokasi wisata. Demikian juga halnya dengan upaya

¹⁰ Wawancara dengan ahmad Staff Keamanan, tanggal 4 Desember 2022 di Masjid Bajumi Wahab.

perlengkapan sarana dan prasarana serta promosi terhadap tempat wisata sehingga dapat memperluas kesempatan kerja dan mampu meningkatkan pendapatan bagi pedagang di lokasi wisata. Sedangkan dampak ekonomi tidak langsung adalah manfaat yang diterima dari dampak langsung yang mengakibatkan kenaikan data infut dari suatu unit usaha.¹¹

Oleh karena itu, masjid Bajumi telah menjadi salah satu asset wisata religi kabupaten Ogan Ilir yang diharapkan dapat menjadi tempat yang membawa manfaat tidak hanya sebagai tempat ibadah tetapi juga dapat memberikan pemberdayaan ekonomi bagi masyarakat kabupaten ogan ilir.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT BERBASIS MASJID PADA MASYARAKAT DESA TANJUNG SEJARO KECAMATAN INDRALAYA KABUPATEN OGAN ILIR (STUDI KASUS MASJID BAJUMI WAHAB)”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Tanjung Sejaro ?
2. Bagaimana Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Tanjung Sejaro Melalui Masjid bajumi Wahab ?

¹¹ M. Madyan dkk, *“Dampak Ekonomi Wisata Religi Studi kasus Kawasan Wisata Sunan Ampel Surabaya, Jurnal Bisnis dan Manajemen, Vol. 7 No.2 Februari 2015 : 104. Di akses pada 8 Oktober 2022.*

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

- a. Mengetahui pemberdayaan ekonomi masyarakat desa tanjung sejaro.
- b. Menjelaskan pemberdayaan ekonomi masyarakat desa tanjung sejaro melalui masjid bajumi Wahab.

2. Manfaat

a. Teoritis

Hasil penelitian ini bisa menjadi bahan masukan dan juga bisa menjadi ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid.

b. Praktis

Penelitian ini bisa jadi pedoman bagi pengelola Masjid H. Bajumi Wahab dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat sesuai dengan konsep ekonomi syariah.

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang disusun oleh penulis yang berjudul : “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid Pada Masyarakat Desa Tanjung Sejaro Kecamatan Indralaya kabupaten ogan ilir (Studi Kasus Masjid Bajumi Wahab)”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dimana metode yang memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh objek penelitian. Dalam melakukan penelitian, penulis sebelumnya mengkaji terlebih dahulu dan berkaitan dengan judul yang dibahas oleh penelitian di antaranya adalah :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Rozzana Erziaty (2015), “*Pemberdayaan Ekonomi Potensial Masjid Sebagai Model Pengentasan*

Kemiskinan”. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif dan pendekatan yang digunakan studi kasus pengkajian pada ekonomi potensial dan strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis masjid di kota Banjarbaru. Hasil dari penelitian ini bahwa masjid di kota Banjarbaru dalam mengatasi kemiskinan yaitu dengan adanya sumber daya manusia yang dimiliki masjid, asset infrastruktur yang dimiliki masjid serta adanya ZIS. Dengan demikian memberikan peluang untuk dilakukan pengembangan pemberdayaan masjid untuk kesejahteraan umat terutama dilingkungan sekitar masjid.¹²

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Badrus Sholihin (2019), “*Pemberdayaan Ekonomi Umat Berbasis Masjid*”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa pengelolaan masjid tidak hanya berfokus pada fisiknya saja. Masjid harus bisa memberdayakan dan mensejahterakan masyarakat. Pemberdayaan yang sudah berjalan antara lain : Pasar Sore Ramadhan, Peci Batik, Angkringam dan Klinik Kesehatan.¹³

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Cucu Nurjamila (2017), “*Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid dalam Perspektif Dakwa Nabi SAW*”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini bahwa pemberdayaan dapat dilakukan dengan menumbuhkan dan membangun

¹² Rozzana Erziaty, “*Pemberdayaan Ekonomi Potensial Masjid Sebagai Model pengentasan kemiskinan*”. AL-IQTISHADITAH: Ekonomi Syariah dan Hukum Ekonomi Syariah 2 (2), 2015.

¹³ Ahmad Badrus Sholihin, “*Pemberdayaan Ekonomi Umat Berbasis Masjid*”, Universitas Islam Indonesia, 2019.

potensi masyarakat baik gerkan sosial maupun ekonomi sehingga kesejahteraan masyarakat dapat dirasakan.¹⁴

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Hamonangan (2020), "*Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid di Kota Panyabungan*". Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif analisis. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa pengembangan kesejahteraan masyarakat dari pengelolaan retribusi pasar baru Panyabungan sehingga terciptanya kesejahteraan bagi seluruh masyarakat baik yang berdagang ataupun seluruh warga.¹⁵

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Moh.Arifin (2019), "*Model Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Masjid*". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus dengan Teknik analisis perbandingan pola. Hasil dari penelitian ini mendapatkan temuan bahwa takmir masjid belum sepenuhnya paham mengenai pemberdayaan ekonomi sehingga terdapat kelemahan dalam pemberdayaan.¹⁶

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Asri Devi Yanty (2020), "*Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid di Kecamatan Medan Selayang Kota Medan*". Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Lalu teknik pengumpulan data dilakukan melalui tahap observasi, wawancara dan dokumentasi yang diperoleh secara langsung dari sasaran penelitian. Hasil dari

¹⁴ Cucu Nurjamila. "*Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid dalam Perspektif Dakwa Nabi SAW*". Journal of Islamic Studies and Humanities 1 (1), 2017.

¹⁵ Hamonangan. "*Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid di Kota Panyabungan*". Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi) 4 (3), 2020.

¹⁶ Moh Arifin. "*Model Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Masjid*". Universitas Airlangga, 2019.

penelitian ini bahwa Masjid Al ‘Arif salah satu masjid yang ada di kecamatan Medan Selayang sudah memiliki beberapa usaha yang sudah cukup berkembang baik dan mempunyai branding sendiri. Dalam hal pemberdayaan ekonominya, masjid ini juga sudah memberdayakan jamaah.¹⁷

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Oki Sapitri Menghayati Oki, M Iqbal (2022), “*Analisis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid di Desa Sapa Empat Lawang*”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui survey, dokumentasi dan wawancara. Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat di masjid Jami’ sudah dapat dirasakan masyarakat melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat di antaranya pemberdayaan spiritual, pemberdayaan ekonomi dan pemberdayaan sosial kemasyarakatan.¹⁸

Kedelapan, penelitian ini dilakukan oleh Nur Resky Amaliah (2019), “*Potensi Pemberdayaan masyarakat Berbasis Masjid Di Sungguminasa Kec.Somba Opu Kab. Gowa*”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif metode ini lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah. Hasil dari penelitian ini bahwa dalam menjalankan konsep pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis masjid ada beberapa potensi diantaranya: Infrastruktur, letak strategis masjid, fasilitas dan sumber daya manusia. Kesuksesan pemberdayaan ekonomi di tanggungi oleh program-program masjid.

¹⁷ Asri Devi Yanty. “*Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid di Kecamatan Medan Selayang Kota Medan*”. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2020.

¹⁸ Oki Sapitri Menghayati Oki dan M Iqbal. “*Analisis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid di Desa Sapa Empat Lawang*”. Jurnal Ekonomi 10 (2), 2022.

Sembilan, penelitian yang dilakukan oleh Arifin Pellu (2020), “*Manajemen Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid : Studi Kasus Pada Masjid Jogokariyan Yogyakarta*”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan menggunakan jenis penelitian lapangan *field research*. Hasil dari penelitian ini nampak bahwa usaha pengurus masjid yang dilakukan untuk masjid dari waktu ke waktu telah memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar masjid.

Sepuluh, penelitian ini dilakukan oleh Siti Insani Akbari (2020), “*Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Masjid : Studi Deskriptif di Koperasi Masjid Salman ITB Kota Bandung*”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan pendekatan penelitian menggunakan kualitatif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa koperasi salman bersatu adalah pengembangan potensi para karyawan salman dengan memberikan pelatihan sehingga para anggota tersadar akan pentingnya mengatur keuangan.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembahasan dalam penyusunan Skripsi ini yang berjudul “Pemberdayaan Ekonomi masyarakat Berbasis Masjid Pada Masyarakat Desa Tanjung Sejaro Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir (Studi Kasus Masjid Bajumi Wahab)”. Dan juga guna memberikan gambaran yang jelas mengenai penulisan yang dilakukan maka disusunlah sistematika yang berisi informasi mengenai materi dan hal-hal yang akan dibahas di dalam tiap babnya dalam bentuk sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab sebagai berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis akan membahas dan menguraikan mengenai latar belakang, rumusan masalah yang akan dibahas, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini dijelaskan pengertian dan teori-teori yang mendasar dan berkaitan dengan pembahasan dalam skripsi ini, yang digunakan sebagai pedoman dalam menganalisis masalah terkait dengan judul penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan tentang lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, sumber data, Teknik pengumpulan data dan Teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dijelaskan hasil penelitian yang dilakukan penulis dan analisis data serta pembahasan dari hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan pembahasan masalah dalam penelitian.

BAB II

KERANGKA KONSEPTUAL

A. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

1. Pengertian

Kalimat pemberdayaan diambil dari 3 kata yaitu “pemberdayaan”, “Ekonomi” dan “masyarakat”. Dalam kajian etimologi pemberdayaan dari kata *daya* yang diartikan kuasa atau *empowerment* yang berarti suatu proses menuju berdaya, atau proses untuk memperoleh daya atau kekuatan atau kemampuan, dan proses pemberian daya atau kekuatan atau kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau yang belum berdaya.¹⁹ Dari arti tersebut menunjukkan ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan konsep kekuasaan yang dianalogikan dengan kemampuan seseorang dalam membuat orang lain melakukan apa saja yang diinginkan baik sukarela maupun dalam tekanan²⁰. Konsep tualisasi atas hal tersebut menunjukkan adanya upaya untuk membedayakan masyarakat dalam mengoptimalkan potensi yang dimilikinya. Hal tersebut sejalan dengan pandangan Owin yang menjelaskan bahwa pemberdayaan merupakan langkah mencapai tujuan

¹⁹ Moekijat, *Latihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Mandar Maju, 2007), hlm 55.

²⁰ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), Cet.ke-4, hlm 57.

akhir yang disebut dengan masyarakat sejahtera dan mandiri yang berpotensi.²¹

Menurut Sumodiningrat melalui Syamsir Salam dan Amir Fadhilah pemberdayaan adalah meningkatkan kemampuan atau kemandirian masyarakat dalam kerangka pembangunan nasional, upaya pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari sudut pandang: *Pertama*, penciptaan suasana iklim yang memungkinkan masyarakat berkembang; *Kedua*, peningkatan kemampuan masyarakat dalam membangun melalui berbagai bantuan dana, pelatihan, pembangunan prasarana dan sarana baik fisik maupun sosial, serta pengembangan kelembagaan di daerah; *Ketiga*, perlindungan melalui pemihakan kepada yang lemah untuk mencegah persaingan yang tidak seimbang, dan menciptakan kemitraan yang saling menguntungkan.²²

Kata ekonomi berasal dari bahasa Yunani (*oikos*) yang berarti “keluarga, rumah tangga” dan “*nomos*” yang berarti “peraturan, aturan, hukum” dan secara garis besar diartikan sebagai “aturan rumah tangga” atau “manajemen rumah tangga”. Sementara yang dimaksud dengan ahli ekonomi atau ekonom adalah orang yang menggunakan konsep ekonomi dan data dalam bekerja.²³ Secara harfiah pengertian ekonomi adalah segala upaya dan daya manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya guna mencapai suatu tingkatan kemakmuran. Karena itu, ekonomi

²¹ Owin Jamasy, *Keadilan, Pemberdayaan dan Penanggulangan Kemiskinan* (Jakarta: Belantik, 2004), Cet.ke-1, hlm 108.

²² Syamsir Salam dan Amir Fadhilah, *Sosiologi Pedesaan* (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008), hlm 235.

²³ *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*, cet.8, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm 2.

merupakan salah satu ilmu yang berkaitan dengan tindakan dan perilaku manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yang berkembang dengan sumber daya yang ada melalui kegiatan produksi, konsumsi dan distribusi.²⁴ Dalam berbagai pandangan, ekonomi menurut ilmuwan sebagaimana dideskripsikan sebagai berikut:

- a. Adam Smith menyatakan bahwa ekonomi adalah penyelidikan tentang keadaan dan sebab adanya kekayaan negara.²⁵
- b. Mill J.S menjelaskan ekonomi adalah sains praktikal tentang pengeluaran dan penagihan.
- c. Abraham Maslow memberikan pemahaman ekonomi adalah salah satu bidang pengkajian yang mencoba menyelesaikan masalah keperluan asas kehidupan manusia melalui pengemblengan segala sumber ekonomi yang ada dengan berasaskan prinsip serta teori tertentu dalam suatu sistem ekonomi yang dianggap efektif dan efisien.
- d. Paul A. Samuelson menampilkan bahwa ekonomi merupakan cara-cara yang dilakukan oleh manusia dan kelompoknya untuk memanfaatkan sumber-sumber yang terbatas untuk memperoleh komoditi dan mendistribusikannya untuk dikonsumsi oleh masyarakat.²⁶

Ekonomi Islam menurut beberapa ahli mendefinisikan berbedabeda. Menurut Muhammad Abdul Manan, ekonomi Islam adalah ilmu

²⁴ M. Sholahuddin, *Asas-Asas Ekonomi Islam*, (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm 3..

²⁵ Priyono dan Zainudin Ismail, *Teori Ekoomi*, (Surabaya: Dharma Ilmu, 2012) Cet. 1, hlm 6.

²⁶ <http://citrawula.wordpress.com/mata-pelajaran/ekonomi/pengertian-ekonomi-secara-umum>. Diakses pada 13 Februari 2023.

pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi masyarakat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam. Sedangkan menurut Umer Chapra, ekonomi Islam adalah sebuah pengetahuan yang membantu upaya realisasi kebahagiaan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber daya yang terbatas yang berada dalam koridor yang mengacu pada pengajaran Islam tanpa memberikan kebebasan individu atau tanpa perilaku makro ekonomi yang berkesinambungan dan tanpa ketidakseimbangan lingkungan.²⁷ Adapun dasar yang berhubungan dengan ekonomi sebagaimana firman Allah SWT :

تَحْكُمُوا أَنْ النَّاسِ بَيْنَ حَكْمَتُمْ وَإِذَا هَلِهَا إِلَى الْأَمْنَتِ نُودُوا أَنْ يَأْمُرُكُمْ اللَّهُ إِنَّ
بَصِيرًا سَمِيعًا إِنَّكَ اللَّهُ إِنَّ رَبِّكَ يَعْلَمُ نِعْمًا اللَّهُ إِنَّ بِالْعَدْلِ

Artinya: *Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.*(Q.S. An-Nisa: 58).²⁸

Etimologi masyarakat adalah sekumpulan orang yang saling berinteraksi secara continue, sehingga terdapat relasi sosial yang terpola, terorganisasi. Menurut Paul B. Harton, masyarakat adalah sekumpulan manusia yang relative mandiri yang hidup bersama cukup lama mendiami suatu wilayah tertentu, memiliki kebudayaan yang sama dan melakukan Sebagian besar dari kegiatan dalam sekelompok masyarakat. Dari penertian diatas, pengertian masyarakat sendiri merupakan sekumpulan

²⁷ Mustafa Edwin Nasution dkk, *Pengenalan Ekklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm 16.

²⁸ Q.S An-Nisa: 58

manusia yang saling berinteraksi antar sesama dan memiliki kawasan wilayah kekuasaan tertentu dengan aturan dan budaya yang sama.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan upaya untuk mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran masyarakat akan adanya potensi yang dimiliki serta paya pengembangannya, hal ini sebagai usaha untuk mendorong percepatan perubahan struktur ekonomi rakyat dalam perekonomian dan pendapatan. Pemberdayaan ekonomi pada dasarnya merupakan usaha untuk memperkuat, dan memiliki daya saing tinggi. Dengan adanya pemberdayaan ekonomi diharapkan masyarakat mampu mencukupi dan memiliki kebutuhannya melalui pemberdayaan ekonomi.²⁹

2. Dasar Hukum

Dalam berbagai literatur dijelaskan dasar hukum pemberdayaan ekonomi masyarakat terkandung dalam Al-Quran dan Hadist dalah sebagai berikut:

a. Al-Quran

Allah SWT telah berfirman dalam Q.S At-Taubah Ayat 105 menjelaskan bahwa manusia harus bekerja karena manusia juga tidak lepas dari pengawasan Allah SWT.

بِمَا فَعَلْتُمْ وَالشَّهَادَةِ الْغَيْبِ عَلِيمٌ إِلَىٰ تُرْجُّونَ ۚ وَسُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَرَسُولُهُ عَمَلَكُمْ اللَّهُ فَسَيَرَىٰ أَعْمَلُوا وَقُلِ
تَعْمَلُونَ كُنْتُمْ

Artinya: "Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang

²⁹ Bagja Waluya, *Sosiologi: Menyelami Sosial Di Masyarakat*, (Jakarta: PT. Pribumi Mekar, 2009), hal 10.

nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan." (Q.S At-Taubah 105).³⁰

Dari ayat diatas dapat dilihat bahwa ayat tersebut merupakan ancaman dari Allah SWT terhadap orang-orang yang menyalahi perintahnya. Amal mereka ditampilkan kepada Allah SWT kepada Rosulullah dan kaum mu'minin.

Dasar hukum ini jika dikaitkan dengan pemberdayaan ekonomi adalah Allah memberikan manusia anugrah berupa sumber penghidupan dan al'hikma yaitu kepahaman dan kecerdasan sehingga manusia tetap bertakwa dan bersyukur kepada Allah SWT.

b. Hadist

Pemberdayaan ekonomi dapat direalisasikan jika terjadi kerjasama antara satu orang dengan orang lainnya. Dalam kerjasama ini haruslah tercipta rasa kebersamaan, rasa saling mengasihi, dan saling percaya. Penguatan tersebut telah tercantum dalam hadist berikut:

يَدِهِ بِ نَفْسِي وَالَّذِي (قَالَ وَسَلَّمَ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى لِلنَّبِيِّ عَنْ عَنْهُ اللَّهُ رَضِيَ أَنَسٍ وَعَنْ
لِنَفْسِهِ يُحِبُّ مَا لِخِيهِ أَوْ لِجَارِهِ يُحِبُّ حَتَّى عَبْدٌ لَا يُؤْمِنُ
(عَلَيْهِ مُتَّفَقٌ)

Artinya: Dari Anas bahwa Nabi SAW bersabda: "Demi Tuhan yang jiwaku berada ditangannya, tidaklah seorang hamba (dikatakan) beriman sehingga ia mencintai tetenagganya atau kepada saudaranya, sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri." (Muttafaq 'Alaihi).

c. Undang-undang

³⁰ Q.S At-Taubah: 105.

Berikut adalah beberapa Undang-undang yang mengatur tentang pemberdayaan masyarakat adalah sebagai berikut:

1. UU Nomor 22 Tahun 1999 tentang pemerintahan daerah, antara lain ditegaskan bahwa “Hal-hal yang mendasar dalam undang-undang ini adalah mendorong untuk memberdayakan masyarakat, menumbuh kembangkan praksa dan kreativitas, serta meningkatkan peran masyarakat.
2. UU Nomor 25 Tahun 2000 Tentang Program Pembangunan Nasional (PROPENAS) Tahun 2000-2004 dan program pembangunan Daerah (BAPPEDA) dinyatakan bahwa tujuan pemberdayaan masyarakat adalah meningkatkan keberadaan masyarakat melalui penguatan lembaga dan organisasi masyarakat setempat, penanggulangan kemiskinan dan perlindungan sosial masyarakat, peningkatan keswadayaan masyarakat luas guna membantu masyarakat untuk meningkatkan kehidupan ekonomi, sosial, dan politik.

3. Tujuan dan Manfaat Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

a. Tujuan Pemberdayaan Ekonomi

Pemberdayaan memiliki tujuan yang meliputi beragam upaya perbaikan sebagai berikut:

- 1) Perbaikan kelembagaan (better institusi) Dengan perbaikan kegiatan/tindakan yang dilakukan, diharapkan akan memperbaiki kelembagaan, termasuk pengembangan jejaring kemitraan usaha.

- 2) Perbaikan usaha (better business) Perbaikan pendidikan (semangat belajar), perbaikan aksesibilitas, kegiatan, dan perbaikan kelembagaan, diharapkan akan memperbaiki bisnis yang dilakukan.
- 3) Perbaikan pendapatan (better income) Dengan terjadinya perbaikan bisnis yang dilakukan diharapkan akan dapat memperbaiki pendapatan yang diperolehnya, termasuk pendapatan keluarga dan masyarakat.³¹
- 4) Perbaikan lingkungan (better environment) Perbaikan pendapatan diharapkan dapat memperbaiki lingkungan (fisik dan sosial), karena kerusakan lingkungan seringkali disebabkan oleh kemiskinan atau pendapatan yang terbatas.
- 5) Perbaikan kehidupan (better living) Tingkat pendapatan dan lingkungan yang membaik, diharapkan dapat memperbaiki keadaan kehidupan masyarakat yang lebih baik juga.
- 6) Perbaikan masyarakat (better community) Keadaan kehidupan yang lebih baik yang didukung oleh lingkungan (fisik dan sosial) yang lebih baik, diharapkan akan terwujud kehidupan masyarakat yang lebih baik pula.³²

Tujuan utama pemberdayaan masyarakat adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui potensi yang dimilikinya agar mampu meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik melalui

³¹ Aprilia Theresia, *Pembangunan Berbasis Masyarakat* (Alfabeta:2015), hal 154.

³² *Ibid* hlm 155

kegiatankegiatan swadaya.³³ Pemberdayaan masyarakat sendiri bertujuan untuk melahirkan masyarakat yang mandiri dengan menciptakan kondisi yang memungkinkan potensi masyarakat agar berkualitas potensi yang dimilikinya, karena setiap daerah memiliki potensi yang bisa dimanfaatkan dengan baik akan membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan melepaskan diri dari keterbelakangan dan ketergantungan.

Tujuan pemberdayaan masyarakat sendiri juga menjadi pilar agama yang memiliki karakteristik wasathiyah (seimbang), yang mana pemberdayaan tidak hanya fokus pada target pencapaian secara material belaka, tetapi juga mencakup target immaterial seperti halnya tauhid (Akidah), Ibadah, dan Akhlak (Kepribadian). Islam sebagai agama yang diridhoi Allah memandang pemberdayaan masyarakat menjadi salah satu cara agar manusia dapat terhindar dari kejahiliyahan setra dapat secara mandiri berusaha untuk mengubah nasib kehidupannya seperti dalam Surat Al-Anfal ayat 53 berbunyi:

أَوَّٰوْا۟ بِأَنفُسِهِمْۖ مَا يُغَيِّرُوۡا حَتَّىٰ قَوۡمٍ عَلَىٰٓ أَنْعَمَهَا تَعَمَّهُۥ مُغَيِّرًاۚ لَّيۡكُ لَمَّ اللّٰهُ بِأَنَّ ذَٰلِكَ
عَلَيْهِمْ سَمِيعٌ اللّٰهُ

Artinya : “ (Siksaan) yang demikian itu adalah karena sesungguhnya Allah sekali-kali tidak akan merubah sesuatu nikmat yang telah dianugerahkan-Nya kepada suatu kaum, hingga kaum itu merubah apa-apa yang ada pada diri mereka sendiri, dan

³³ Hamdani Fauzi, Pembangunan Hutan Berbasis Kehutanan Sosial, (Bandung: Karya Putra Darwati, 2012), hal. 196

sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.”(QS.Al-Anfal:53).³⁴

Berdasarkan ayat diatas menjelaskan bahwa Allah tidak sekalikali akan mengubah suatu nikmat yang telah dianugerahkan-Nya kepada suatu kaum dengan cara menggantinya dengan siksa. Sehingga diubah nikmat mereka dengan kekafiran, layaknya orang-orang kafir Mekah yang dilimpahkan segala macam makanan kepada mereka, tetapi mereka mengkufuri nikmat yang telah diberi maka tidak ada sesuatu yang baik untuknya melainkan siksa pedih diakhiratnya.

4. Macam-macam Bentuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pemberdayaan ekonomi dilakukan dalam rangka peningkatan taraf hidup masyarakat. Untuk itu pola pemberdayaan yang tepat sasaran sangat diperlukan untuk memberikan kesempatan kepada kelompok orang yang kurang mampu agar merencanakan dan melaksanakan program pembangunan yang telah mereka tentukan. Terdapat beberapa bentuk pemberdayaan ekonomi masyarakat, antara lain yaitu sebagai berikut:

a. Pemberian bantuan modal

Salah satu aspek permasalahan yang dihadapi masyarakat tuna daya adalah permodalan. Lambatnya akumulasi kapital dikalangan pengusaha mikro, kecil, dan menengah, merupakan salah satu penyebab lambatnya laju perkembangan usaha dan rendahnya surplus usaha di sektor usaha mikro, kecil, dan menengah. Usaha

³⁴ Q.S Al-Anfal: 53

pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi melalui aspek permodalan ini adalah dengan pemberian bantuan modal dengan tujuan tidak menimbulkan ketergantungan masyarakat. Pemecahan aspek modal ini dilakukan melalui penciptaan sistem yang kondusif baru usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah untuk mendapatkan akses di lembaga keuangan.³⁵

Menurut Hindarto dkk. “Ketepatan pemberian bantuan modal akan berpengaruh terhadap usaha yang dijalankan secara keseluruhan. Sehingga apabila terjadi kesalahan dalam menganalisis pemberian bantuan modal yang diberikan dapat mengakibatkan kerugian dan mengganggu keberlangsungan usaha pada penerimaan bantuan modal tersebut”. Modal untuk syarat mendirikan usaha harus terpenuhi sehingga dengan modal yang cukup tersebut usaha dapat berjalan dengan baik. Tujuan dari pemberian modal itu sendiri agar dapat memotivasi dalam berwirausaha yang dituangkan dalam rencana Bisnis (*business plan*) dapat merelisasikan usahanya. Sehingga dalam pemberian bantuan modal harus tepat sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan untuk menjalankan usaha tersebut.³⁶

Selain sebagai bagian terpenting di dalam proses produksi, modal juga merupakan faktor utama yang mempunyai kedudukan yang sangat tinggi didalam pengembangan perusahaan. Hal ini dicapai melalui

³⁵ Andi Nu Graha, *Pengembangan Masyarakat...*(Universitas Kenjuruhan Malang: 2009), hlm 124.

³⁶ Lilis Sulasi, *Pengaruh Ketepatan Pemberian Bantuan Modal*, (Universitas Negeri Semarang, 2015),hlm 14.

peningkatan jumlah produksi yang menghasilkan keuntungan atau laba bagi pengusaha. Dari uraian yang disampaikan bahwa modal memiliki peranan yang sangat penting terutama untuk kegiatan operasional perusahaan yaitu kegiatan produksi. Sehingga, modal untuk usaha harus tepat dan dapat digunakan untuk membiayai seluruh kebutuhan. Jika hal tersebut sudah terpenuhi nantinya akan dapat menghasilkan keuntungan sehingga usaha tersebut dapat berhasil.³⁷

b. Bantuan pembangunan prasarana

Usaha mendorong produktivitas dan tumbuhnya usaha, tidak akan memiliki arti penting bagi masyarakat, kalau hasil produksinya tidak dapat dipasarkan, atau dijual dengan harga yang sangat rendah. Oleh sebab itu, komponen penting dalam usaha pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi adalah pembangunan prasarana produksi dan pemasaran. Tersedianya prasarana pemasaran dan transportasi dari lokasi produksi ke pasaran, akan mengurangi rantai pemasaran dan pada akhirnya akan meningkatkan penerimaan pengusaha mikro, pengusaha kecil, dan pengusaha menengah. Oleh sebab itu komponen penting dalam usaha pemberdayaan masyarakat dibidang ekonomi adalah pembangunan prasarana produksi dan pemasaran.³⁸

c. Bantuan pendampingan

Pendampingan masyarakat tunadaya memang perlu dan penting. Tugas utama pendampingan ini adalah memfasilitasi proses belajar atau

³⁷ Ibid hlm 15.

³⁸ Andi Nu Graha, *Pengembangan Masyarakat...* (Universitas Kenjuruhan Malang: 2009), hlm 125.

refleksi dan menjadi mediator untuk penguatan mitraan baik antara usaha mikro, usaha kecil, maupun usaha menengah dengan usaha besar. Pendampingan memiliki pengaruh terhadap peningkatan pendapatan mustahik yaitu semakin baik pendampingan yang diberikan akan semakin baik pula pengelolaan usaha sehingga dapat meningkatkan pendapatan.³⁹ Pendampingan Bisnis memiliki peranan yang sangat penting sebagai model yang efektif untuk mempercepat pertumbuhan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). UMKM sebagai alat yang terbukti mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat telah menjadi faktor utama bagi negara-negara berkembang. Hal ini karena UMKM merupakan sektor bantuan dalam menciptakan kesempatan kerja, sehingga membantu meningkatkan standar hidup bagi masyarakat yang kurang mampu. Pendampingan sesuatu interaksi dinamis antara kelompok miskin dan pekerja sosial untuk secara bersama-sama menghadapi beragam tantangan seperti:⁴⁰

- 1) Merancang program perbaikan kehidupan sosial ekonomi.
- 2) Memobilisasi sumber daya setempat.
- 3) Memecahkan masalah sosial.
- 4) Menciptakan atau membuka akses bagi pemenuhan kebutuhan.

³⁹ Putri Rahmanissa Tri Puji Utami, *“Pengaruh Bantuan Modal, Pelatihan Keterampilan, dan Pendampingan Terhadap Peningkatan Pendapatan Mustahik Pada Pemberdayaan Zakat, Infak, dan Sedekah BAZNAS Kota Yogyakarta” Skripsi, 2018, hlm 20.*

⁴⁰ Edi Suharto, *Kemiskinan dan Perlindungan Sosial Di Indonesia*, (Bandung: Afabeta, 2009) hlm 94.

5) Menjalin Kerjasama dengan berbagai pihak yang relevan dengan konteks pemberdayaan masyarakat.

d. Penguatan kelembagaan

Pemberdayaan ekonomi pada masyarakat lemah, pada mulanya dilakukan melalui pendekatan individual. Pendekatan individual ini tidak memberikan hasil yang memuaskan. Oleh sebab itu pendekatan yang dilakukan sebaiknya dengan pendekatan kelompok. Alasannya adalah, akumulasi kapital akan sulit dicapai di kalangan orang yang kurang mampu, oleh sebab itu akumulasi kapital harus dilakukan bersama-sama dalam wadah kelompok atau usaha bersama. Demikian pula dengan masalah distribusi, orang yang kurang mampu mustahil dapat mengendalikan distribusi hasil produksi dan input produksi secara individual. Melalui kelompok mereka dapat membangun kekuatan untuk ikut menentukan distribusi.

e. Penguatan kemitraan usaha

Pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi adalah penguatan bersama, dimana yang besar hanya akan berkembang kalau ada yang kecil dan menengah, dan yang kecil akan berkembang kalau ada yang besar dan menengah. Daya saing yang tinggi hanya ada jika keterkaitan antara yang besar dengan menengah dan kecil. Sebab hanya dengan keterkaitan produksi yang adil, efisiensi akan terbangun. Oleh sebab itu, melalui kemitraan dalam bidang

permodalan, kemitraan dalam proses produksi, kemitraan dalam distribusi, masing-masing pihak akan diberdayakan.⁴¹

B. Ekonomi Berbasis Masjid

1. Pengertian

Ekonomi masjid dapat didefinisikan dengan ekonomi berbasis masjid dengan interpretasi bahwa pelaksanaan ekonomi tidak lepas dari nilai-nilai spiritual yang terbangun dari masjid. Karena masjid adalah tempat bersujud (sholat) yang dapat mencegah dari perbuatan keji dan kemungkaran. Dilihat dari Al-Qur'an ayat Al-Ankabut ayat 45 :

اللَّهُ لَذِكْرُ ۖ وَالْمُنْكَرِ الْفَحْشَاءِ عَنِ تَتَهَى الصَّلَاةِ إِنَّ الصَّلَاةَ وَأَقِمِ الْكِتَابِ مِنْ إِلَيْكَ أُوجِي مَا اتُّ
تَصْنَعُونَ مَا يَعْلَمُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ

Artinya : Bacalah kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (shalat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S Al-Ankabut :45).⁴²

Jika dihubungkan dengan ekonomi, maka masjid dan ekonomi, maka masjid dan ekonomi adalah dua istilah yang samar-samar dalam kajian literasi ekonomi Islam. Ekonomi sebagai instrument yang tidak bisa lepas dari kehidupan manusia. Begitupun masjid sebagai wadah dalam membangun muamalah. Masjid tidak hanya digunakan sebagai wadah untuk beribadah, tetapi lebih dari itu mampu mendisiplinkan manusia dari aturan agama dan bangsa.

⁴¹ Guntur Efendi.M, *Pemberdayaan Ekonomi* (Jakarta : 2009), hlm 12.

⁴² Q.S Al-Ankabut : 45.

Masjid hadir sebagai solusi ekonomi masyarakat di tengah krisis. Negara Indonesia merupakan negara dengan masjid terbanyak di dunia, hal ini menandakan bahwa potensi masjid memiliki peluang sebagai solusi masyarakat ditengah cambukan tekanan krisis ekonomi. Masjid tidak akan merasakan dampak dari krisis ekonomi, namun masyarakat akan merasakan dampaknya.

Dengan demikian, kehadiran masjid adalah harapan dalam melahirkan peradaban dan kejayaan Islam. Persatuan dan kesejahteraan masyarakat akan mudah tercapai, ketika fungsi masjid dilaksanakan sesuai dengan contoh Rasulullah SAW. Kehadiran masjid tidak hanya sebagai tempat membangun relasi kepada sang pencipta, tetapi juga untuk menghadirkan ikatan kuat (persaudaraan) antar umat.

2. Peluang Usaha

Kata peluang dalam bahasa Inggris "*opportunity*", dapat diartikan sebagai kesempatan yang muncul dari suatu kejadian. Istilah peluang usaha itu sendiri terdiri dari dua kata yaitu kata "peluang" dan kata "usaha". Kata peluang memiliki pengertian sebagai suatu kesempatan yang datang atau sesuatu yang terjadi yang bisa menghasilkan keuntungan. Sedangkan kata "usaha" dapat diartikan sebagai suatu tindakan yang dilakukan untuk mengarahkan tenaga dan pikiran dalam mencapai target atau tujuan.⁴³ Dengan demikian, peluang usaha adalah suatu kesempatan yang datang sehingga dapat dimanfaatkan untuk mendapatkan keuntungan. Peluang

⁴³ Nana Supriana, Mamat Ruhimat, Kosim, *IPS terpadu (Sosiologi, Geografi, Ekonomi, Sejarah)*, (Bandung: PT. Grafindo Media Pratama, 2006) hlm 342.

usaha juga didefinisikan sebagai kesempatan yang muncul pada waktu tertentu yang dapat memberikan kesempatan besar untuk memperoleh keuntungan, jika dalam kesempatan itu dilakukan suatu tindakan dengan mengerahkan tenaga dan pikiran. Peluang usaha sendiri merupakan suatu ide investasi atau usulan bisnis yang menarik serta memberi kemungkinan untuk memberikan hasil bagi seseorang yang berani mengambil resiko.

Analisis peluang usaha adalah suatu analisis yang bertujuan untuk mengetahui apakah usaha yang tersebut dapat dikerjakan, dilaksanakan, dan memberikan keuntungan dikemudian hari. Peluang usaha adalah kesempatan yang dapat dimanfaatkan seseorang untuk mendapatkan apa yang diinginkannya (keuntungan – kekayaan – uang) dengan memanfaatkan berbagai sumber daya yang dimiliki.⁴⁴

a. Faktor-faktor yang mempengaruhi peluang usaha

Seorang pengusaha baik pengusaha muda ataupun pengusaha yang sudah lama berkecimpung dalam dunia bisnis, ketika ia akan memanfaatkan peluang usaha yang ada pada waktu tertentu seorang pengusaha itu harus memiliki sikap dan mental yang percaya diri. Perlu pemikiran yang matang bagi seorang pengusaha agar usahanya dapat berjalan dengan tetap sasaran. Dalam menilai sebuah peluang usaha, apakah cocok dengan keadaan kita atau tidak, tentu kita harus memperhatikan dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1) Faktor internal

⁴⁴ Elly Fauziah, dkk. *Modul Produk Kreatif dan Kewirausahaan..2019*. hlm 18.

Faktor internal ini bersumber dari individu itu sendiri misalnya bakat dan minat yang dimiliki oleh seseorang. Ketika kita memanfaatkan peluang usaha maka kita harus memperhatikan faktor internal yang kita miliki. Apakah Anda memiliki bakat dan minat untuk menjalankan kegiatan usaha yang telah Anda pilih.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal ini datang dari luar diri Anda misalnya lingkungan sekitar kita. Ketika Anda akan memanfaatkan peluang usaha maka Anda harus memiliki daya analisa yang tinggi dalam memanfaatkan peluang usaha. Seorang pengusaha yang cerdas adalah ia mampu melakukan inovasi dan kreativitas untuk kegiatan usahanya.

b. Ciri-ciri peluang usaha yang baik

Tidak semua peluang usaha dapat kita manfaatkan dan diubah menjadi suatu usaha bisnis yang baik. Kita harus memilih dan memilah peluang mana yang cocok dengan bakat dan kemampuan kita dan layak dikembangkan. Kita harus memahami dahulu seperti apa ciri-ciri peluang usaha yang baik. Peluang usaha yang baik dan layak dikembangkan memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Peluang itu orisinal dan tidak meniru. Usaha yang sukses itu tidak meniru usaha orang lain. Usaha yang meniru orang lain hasilnya belum tentu sama.

- 2) Peluang itu harus dapat mengantisipasi perubahan persaingan dan kebutuhan pasar di masa mendatang. Dalam arti, peluang itu bisa terus ditingkatkan nilai jualnya serta bisa terus diinovasi.
- 3) Benar-benar sesuai dengan keinginan agar peluang bisa bertahan lama.
- 4) Tingkat visibilitas (kelayakan usaha) benar-benar teruji untuk itu dilakukan riset dan trial (uji coba) dalam pasar.
- 5) Bersifat ide yang kreatif dan inovatif bukan tiruan dari ide orang lain.
- 6) Ada keyakinan bisa mewujudkan dan sukses untuk menjalankannya.
- 7) Ada rasa senang menjalankannya dan benar-benar suka dengan bisnis tersebut.⁴⁵

C. Potensi Masjid Bagi Usaha Masyarakat

Potensi masjid merupakan salah satu yang sangat penting dalam pengembangan fungsi masjid melalui pemberdayaan ekonomi, mereka berkeyakinan lembaga masjid punya potensi untuk ikut ambil bagian dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat terutama masyarakat disekitar masjid. Begitu pula halnya generasi pengurus masjid diberbagai tempat di Indonesia telah lama mengajak pengurus masjid untuk memakmurkan masjid dengan kegiatan-kegiatan pelatihan dan kewirausahaan. Adapun potensi ekonomi masjid yang ada sekarang ini ada beberapa unit usaha Jama'ah masjid antara lain :

⁴⁵ Ibid hlm 18.

Pertama, koperasi simpan pinjam pengurus dan pengurus. Adapun upaya diantara pengurus dan pengurus untuk mengatasi kebutuhan harian dan saling membantu mereka bermufakat mendirikan koperasi simpan pinjam. Koperasi ini sekalipun belum punya badan hukum tapi eksistensi koperasi ini cukup membantu kebutuhan para pengurus dan Jama'ah.

Kedua, BMT (Baitul mal wa tamwil) yitu sebagai wadah untuk mengumpulkan harta yang bersumber dari zakat, infak, dan shodaqoh ang kemudian dikelola dan dimanfaatkan dengan tuntunan syariah, dari, oleh, dan untuk masyarakat dalam meningkatkan taraf kesejahteraan dan memperkuat ekonomi umat. BMT menghimpun modal yang bersumber dari masyarakat menyalurkan pada usaha-usaha produktif dalam rangka menciptakan nilai tambah baru dan mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat dan membawa manfaat secara keuangan baik kepada pemilik dan juga kepada peminjam.

Kegiatan pemberdayaan ekonomi umat yang dilakukan masjid Bajumi Wahab sejalan dengan perspektif dakwa nabi untuk membangun masyarakat muslim yang mandiri dengan tumbuhnya pranata sosial. Kegiatan pemberdayaan masyarakat berbais masjid diharapkan dapat menumbuh kembangkan semangat jiwa kewirausahaan dan menciptakan kretivitas dalam peningkatan pendapatan masyarakat dan kualitas kehidupan sehingga terhindar dari kondisi kemiskinan atau ketidakmampuan dalam melaksanakan peran dan fungsi secara baik di masyarakat. Pemberdayaan masjid dalam peningkatan ekonomi masyarakat saat ini menjadi tren di kota-kota besar meningkatkan lebih banyak revitalalisasi fungsi masjid sebagai pemberdayaan ekonomi umat

dengan berbasis jama'ah sehingga masjid menempati posisi strategis dalam peningkatan ekonomi umat.

Kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis masjid mempunyai koneksitas dengan prioritas program kerja Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) yang salah satu program pokoknya adalah pembangunan paradigma “Demokrasi untuk Kemakmuran Rakyat” dengan kegiatan sebagai berikut:⁴⁶

- a) Melanjutkan upaya-upaya pembangunan ekonomi kerakyatan yang bertumpu pada partisipasi masyarakat dengan mengedepankan pemerataan dalam akses dan peluang usaha kecil, dalam rangka membangun demokrasi untuk memakmurkan rakyat.
- b) Pelatihan kewirausahaan/pengelolaan BMT dan koperasi secara regular dalam usaha membangun jaringan pengusaha muda muslim dengan masjid basis awal pengembangan usaha.
- c) Pembangunan BMT, badan amil zakat dan koperasi masjid disetiap masjid/mushallah binaan BKPRMI. Pembangunan badan usaha BKPRMI yang islami, mandiri dan professional dengan tujuan utama untuk mendukung pembiayaan program-program organisasi.
- d) Pembentukan lembaga keuangan dengan berbasis pada masjid.

Konsep potensi masjid dalam pemberdayaan merupakan hal yang paling mendalam yang menjadi orientasi pada seluruh masjid, dalam mencapai hal demikian, maka dihuni oleh beberapa indikator yakni :

⁴⁶ Nur Resky Amaliah, *Potensi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid di Sungguminangsa*, Universitas Muhammadiyah Makasar 2019, hlm 27.

- 1) Letak Strategis
- 2) Multi fungsi masjid
- 3) SDM takmir masjid
- 4) Insfrastruktur masjid
- 5) Kesadaran masyarakat

1. Peran Masjid dalam Ekonomi

Masjid bukan hanya sebatas pusat kegiatan ibadah bagi para jamaahnya, tetapi masjid diharapkan dapat menjadi pusat aktivitas sosial dan ekonomi bagi para jamaahnya. Konsep pemberdayaan menjadi penting karena dapat memberikan perspektif positif terhadap pemanfaatan sumber daya masjid yang ada. Komunitas yang diberdayakan tidak dipandang sebagai komunitas yang menjadi objek pasif penerima pelayanan, melainkan sebuah komunitas yang memiliki beragam potensi dan kemampuan yang dapat diberdayakan. Kegiatan pemberdayaan komunitas dalam hal ini umat Islam (mustahik) dapat dilakukan melalui pendampingan dengan memberikan motivasi, meningkatkan kesadaran, membina aspek pengetahuan dan sikap meningkatkan kemampuan, memobilisasi sumber produktif dan mengembangkan jaringan.⁴⁷

Dalam hal ini fungsi masjid ada empat peranan yakni sebagai tempat ibadah, sosial kemasyarakatan, pendidikan dan pembinaan sumber daya manusia, serta ekonomi. Fungsi masjid sebagai tempat ibadah ini menjadi bagian dari pembinaan iman dan taqwa masyarakat. Adapun dalam menjalankan fungsi sosial kemasyarakatan, masjid menyediakan

⁴⁷ Alwi, Muhammad Muhib: Optimalisasi Fungsi Masjid Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat : *Jurnal Ekonomi Jember*, Al-Tatwir 2.1 2016, hlm 135.

layanan sosial melalui interaksi internal (pengurus) dan eksternal (umum). Layanan ini meliputi penyediaan pelayanan Kesehatan rutin yang murah, rehabilitas orang-orang difabel, menyediakan lapangan kerja, dan membantu peyampaian aspirasi masyarakat.⁴⁸

Dalam menjalankan fungsi Pendidikan dan pembinaan sumber daya manusia, masjid dapat menyediakan layanan Pendidikan berupa kajian-kajian dan pembangunan perpustakaan masjid. Sedangkan dalam fungsi pembangunan ekonomi umat, masjid perlu melakukan pemetaan sebab utama rendahnya ekonomi umat untuk melakukan penanganan ekonomi. Masjid perlu menyediakan pelayanan seperti pembiayaan yang lebih murah dengan memanfaatkan dana zakat, infak, sedekah, dan wakaf.

Dengan demikian fungsi masjid tidak terfokus dalam kegiatan ibadah seorang makhluk kepada Allah SWT, melainkan masjid juga menjadi sarana Pendidikan, sosial, dan pengembangan ekonomi masjid beserta jamaahnya. Hal ini juga didukung bahwa masjid tidak lagi sekedar menjadi bangunan tempat sholat atau bersuci. Masjid juga difungsikan sebagai tempat manusia melakukan aktivitas yang mencerminkan kepatuhannya kepada Allah SWT dalam bidang-bidang sosial, ekonomi, dan Pendidikan.⁴⁹

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa masjid memiliki peran dalam segi pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui wewenang masjid dalam menghimpun dana zakat, infak, dan shodaqoh serta penyaluran dana tersebut bertujuan demi membantu masyarakat yang

⁴⁸ Ibid hlm 136.

⁴⁹ Ibid hlm 137.

berekonomi rendah disekitar masjid serta masjid berkewajiban memberikan pengetahuan terhadap masyarakat agar tidak meminjam uang dikoperasi pinjaman berbunga karena bisa merugikan masyarakat itu sendiri dan dilarang oleh ajaran agama Islam.

2. Konsep Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Otorisasi adalah proses dan tujuan. Pemberdayaan sebagai proses merupakan rangkaian Tindakan dirancang untuk meningkatkan kekuatan atau pemberdayaan kelompok yang kurang beruntung di masyarakat (termasuk masyarakat yang mengalami kemiskinan). Pemberdayaan dipahami sebagai keadaan atau hasil dari perubahan sosial, yaitu orang yang berhak, orang yang mampu atau berpengetahuan dalam memehui kebutuhan hidupnya baik dari segi fisik, ekonomi dan sosial, seperti kepercayaan diri dan kemampuan untuk mengekspresikan hidup sendiri, cita-cita.⁵⁰

Konsep pemberdayaan muncul sebagai antitesis terhadap model pembangunan dan industri yang tidak berpihak pada mayoritas rakyat. Konsep ini dibangun dari kerangka menurut Teori Darmawan sebagai berikut :⁵¹

- a. Proses pemusatan tenaga yang terbangun dari pemusatan kendali faktor produksi.
- b. Konsentrasi kekuatan pada faktor produksi menciptakan komunitas kerja dan komunitas dengan pengusaha marjinal.

⁵⁰ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), cet.IV, hal 59-60

⁵¹ Darmadi, Damai dan Sukidin, *Administrasi Publik*, Yogyakarta: LaksBang PRESSindo 2009.

- c. Kekuatan membangun, memperkuat dan membenarkan suprastruktur atau sistem pengetahuan, sistem politik, sistem hukum, dan ideologi operasional.
- d. Sistem pengetahuan, sistem hukum, sistem politik, dan adopsi ideologi secara sistematis membentuk dua kelompok: mereka yang berkuasa dan mereka yang cacat. Bagaimanapun, yang terjadi adalah ikotomi, masyarakat penguasa dan orang yang memerintah. Untuk pelepasan kendali dan konteks penguasaan, pelepasan harus dilakukan melalui proses pemberdayaan masyarakat yang dikendalikan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan *Field Research* (penelitian lapangan) yaitu melakukan penelitian dengan cara mendapatkan berbagai informasi dari para responden yang terpilih.⁵² Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur dengan cara mengumpulkan, menafsirkan, dan mengklarifikasi data sesuai dengan kejadian yang sebenar-benarnya. Penelitian kualitatif ini dapat digunakan untuk memahami interaksi sosial, misalnya dengan wawancara mendalam sehingga akan ditemukan pola-pola yang jelas. Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena atau gejala sosial dengan cara memberikan pemaparan berupa penggambaran yang jelas tentang fenomena atau gejala sosial tersebut dalam bentuk rangkaian kata yang pada akhirnya akan menghasilkan sebuah teori.⁵³

B. Jenis Sumber Data

Jenis Data dibagi 2 berdasarkan sumbernya :

1. Data Primer, merupakan data yang diperoleh dari responden melalui pengukuran langsung, kuesioner, kelompok panel, atau data hasil wawancara dengan narasumber. Data yang diperoleh dari data primer

⁵² Rosadi Ruslan, *Metode Penelitian Relation dan Komunikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm 32.

⁵³ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), hlm 21-22.

harus diolah lagi. Dalam penelitian ini menggunakan data primer, yaitu data primer berupa wawancara mengenai pedagangan yang berjualan di Kawasan masjid Bajumi Wahab Desa Tanjung Sejaro Kecamatan Indralaya terkait pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar masjid. Ada beberapa pedagang yang diwawancara yaitu : Pak Wawan, Pak Ardi, Pak Amin, dan Buk Rina. Takmir Masjid Bapak Syukri dan para pekerja masjid Bajumi Wahab.

2. Data Sekunder, merupakan data yang didapat dari catatan, buku, laporan pemerintah, buku-buku, dan sebagainya. Data yang diperoleh dari data sekunder tidak perlu diolah lagi. Sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpulan data. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data Sekunder, yaitu data Sekunder berupa buku dan jurnal.

C. Responden Penelitian

Pada penelitian studi kasus, yang perlu dijelaskan didalam ulasan atau rancangan penelitian bukanlah “populasi dan sampel”, melainkan “subjek penelitian/responden”. Istilah “subjek penelitian/responden” menunjukkan pada “orang individua atau kelompok yang dijadikan unit atau satuan (kasus) yang diteliti”.

Sesuai dengan judul penelitian untuk mengetahui pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis masjid pada desa tanjung sejararo kabupaten ogan ilir (stadi kasus pada Masjid Bajumi Wahab), tentulah penelitian ini memerlukan subjek penelitian dengan cara menentukan subjek sendiri dengan cara terlebih dahulu melakukan survey. Dalam resonden penelitian ini adalah masyarakat desa Tanjung Sejaro Kecamatan Indralaya yang memiliki usaha di

lingkungan masjid Bajumi Wahab. Pengambilan informan didasarkan kriteria sebagai mana termasuk pada table berikut:

TABEL 3.1
RESPONDEN PENELITIAN

NO	RESPONDEN	KRITERIA
1	Pemerintah Desa	1. Kepala Desa 2. Devisi pemberdayaan masyarakat
1	Pengurus Masjid	1. Ketua. 2. Sekertaris
2	Masyarakat Yang Memiliki Usaha di Lingkungan Masjid	1. Rumah Makan 2. Penjual Gorengan 3. Penjual Somay 4. Penjual Es Tebu 5. Penjual Es Buah

D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih oleh penulis dalam pengumpulan informasi atau data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu dengan cara:

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu instrumen yang digunakan untuk menggali data secara lisan. Wawancara dilakukan dengan pihak yang berkompeten agar memperoleh data yang lebih lengkap dan juga valid yang tidak terdapat pada dokumen.⁵⁴

⁵⁴ Andra Tersiana, *Metode Penelitian*. (Yogyakarta, 2018) hlm 77.

Dalam penelitian wawancara dilakukan dengan para pedagang yang berjualan di Kawasan Masjid Bajumi Desa Tanjung Sejaro Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir.

2. Dokumentasi

dokumentasi ialah proses penyediaan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat berdasarkan pencatatan berbagai sumber informasi.⁵⁵ Dalam penelitian ini dokumentasi yang digunakan berupa bukti wawancara terhadap para pedagang yang berjualan di Kawasan Masjid Bajumi Desa Tanjung Sejaro Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi.⁵⁶ Pengertian yang mendalam terkait teknik analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaah, pengelompokan, sistematikasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah. Kegiatan analisis data antara lain, mengelompokkan data berdasarkan variable dan seluruh responden, mentabulasi data berdasarkan variable dan seluruh responden, menyajikan data yang tiap variable yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan dalam menguji hipotesis.⁵⁷

⁵⁵ Andra Tersiana, *Metode Penelitian*. (Yogyakarta, 2018) hlm 78.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kombinasi, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm 428.

⁵⁷ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018) hlm 133.

Dalam penelitian ini teknik analisis data menggunakan kualitatif deskriptif dan transkrip yaitu menjabarkan hasil wawancara dilapangan baik menggunakan bahasa sendiri maupun dengan menggunakan transkrip. Hasil penelaahan tersebut kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan jawaban dari rumusan masalah.

F. Keadaan Masyarakat Desa Tanjung Sejaro dan Masjid Bajumi

1. Keadaan Masyarakat

Secara geografis Desa Tanjung Sejaro memiliki luasnya 24,69 Km persegi. Pembagian luas Desa tersebut 46,6 km rawa-rawa, lahan perkebunan 7 Km, Lahan Persawahan 8 Km, dan lahan permukiman 9 Km. Desa Tanjung Sejaro memiliki 5 dusun dan 11 RT (Rukun Tetangga). Adapun jumlah penduduk di Desa Tanjung Sejaro 4.663 jiwa, yang rinciannya sebagai berikut : 2378 laki-laki dan 2289 perempuan, dengan jumlah KK sebanyak 1561 KK. Agar lebih jelas mengenai penduduk Desa Tanjung Sejaro, dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 3.2

JUMLAH PENDUDUK DESA TANJUNG SEJARO

BERDASARKAN JUMLAH KEPALA KELUARGA DAN JENIS KELAMIN

Desa Tanjung Sejaro	Laki-laki	Perempuan	Jumlah KK
4.663 jiwa	2378 jiwa	2285 jiwa	1561 KK

Sumber : Dokumen Kepala Desa Tanjung Sejaro, Tahun 2023

TABEL 3.3

JUMLAH KEPALA KELUARGA PER DUSUN

No	Dusun	Jumlah KK
1	Dusun 1	398 KK
2	Dusun 2	272 KK
3	Dusun 3	245 KK
4	Dusun 4	276 KK
5	Dusun 5	370 KK
Total	5 Dusun	1.561 KK

Sumber : Dokumen Kepala Desa Tanjung Sejaro, Tahun 2023

Masyarakat Desa Tanjung Sejaro memiliki pekerjaan yang beragam, akan tetapi yang paling banyak yaitu petani yang berjumlah 420 orang. Adapun masyarakat yang memiliki pekerjaan lain misalnya, PNS berjumlah 150 orang, TNI berjumlah 5 orang dan POLRI 9 orang, Pedagang berjumlah 210 orang, dan lain sebagainya. Agar lebih jelas mengenai pekerjaan penduduk Desa Tanjung Sejaro, dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 3.4

PEKERJAAN PENDUDUK DESA TANJUNG SEJARO

No	Pekerjaan	Jumlah
1	Petani	420 orang
2	PNS	150 orang
3	TNI	5 orang
4	POLRI	9 orang
5	Pedagang	210 orang

Sumber : Dokumen Kepala Desa Tanjung Sejaro, Tahun 2023.

2. Sejarah

Masjid bajumi Wahab merupakan masjid termegah yang berada di Kabupaten Ogan Ilir. Masjid ini dibangun pada tahun 1999 oleh salah satu konglomerat sekaligus pengusaha terkenal di Sumatera Selatan yaitu H. Bajumi Wahab, masjid ini dibangun di tanah kelahiran beliau dengan proses bertahap dan Panjang sehingga terbangunlah masjid Bajumi Wahab.

Tujuan dari pembangunan masjid ini semata-mata ingin mempererat rasa keharmonisan dengan masyarakat Desa Tanjung Sejaro sehingga beliau dapat dikenal oleh masyarakat desa Tanjung Sejaro. Tidak hanya itu beliau juga mendirikan Yayasan IBA dan Pendidikan SD dan SMA IBA dan Universitas IBA. Semua ini dapat berdiri atas kerja keras anaknya Ida Bajumi sehingga dikenal dengan IBA.⁵⁸

Salah satu aset milik H Bajumi Wahab yang saat ini masih berdiri kokoh di Kabupaten Ogan Ilir, adalah, Masjid H Bajumi Wahab yang terletak di Desa Tanjung Sejaro Kecamatan Indralaya. Masjid ini lebih tepat disebut sebagai wakaf daripada aset dari H Bajumi Wahab. Menjelang wafat, H Bajumi Wahab sempat berwasiat kepada anaknya, H Rosihan Nuch Bajumi, untuk membangun sebuah masjid di Desa Tanjung Sejaro, Indralaya, tempat kelahiran orang tua Bajumi Wahab. Bajumi berpesan demikian agar kelak masjid tersebut dapat memberi manfaat bagi penduduk Desa Tanjung Sejaro serta sekitarnya.

⁵⁸ Wawancara dengan Syukri selaku Takmir Masjid Bajumi Wahab.

Masjid H Bajumi Wahab dibangun di atas lahan seluas satu hektare dengan menelan biaya hampir mencapai Rp 10 miliar. Masjid eksentrik tersebut dihiasi tegel keramik putih di segala penjurunya, menara setinggi 28 meter serta pohon-pohon kurma yang sengaja dipesan langsung dari luar Sumatera. Masjid H Bajumi Wahab yang terletak di Jalan Lintas Palembang-Kayuagung tepatnya di Desa Tanjung Sejaro, Indralaya ini, menjadi salah satu masjid favorit di Kabupaten Ogan Ilir. Karena arsitekturnya yang begitu megah, menjadikan masjid ini sering dikunjungi warga yang melintas maupun sengaja untuk berfoto. Masjid ini juga sering dijadikan lokasi prewedding, bagi muda mudi yang akan menikah.⁵⁹

Hingga saat ini bangunan peninggalan H. Bajumi Wahab masih berdiri kokoh serta sudah menjadi salah satu destinasi wisata religi di Kabupaten Ogan Ilir dan memberikan manfaat bagi masyarakat desa Tanjung Sejaro baik dalam segi sosial maupun ekonomi.

3. Kepengurusan

Masjid Bajumi merupakan masjid yang termegah di Kabupaten Ogan Ilir dan masjid yang digandrungi oleh semua kalangan baik tua maupun muda. Masjid ini memiliki daya tarik tersendiri untuk memikat hati masyarakat baik lokal maupun di luar daerah untuk datang sekaligus menikmati wisata religi di Kabupaten Ogan Ilir ini. Semua hal ini tidak lepas dari orang-orang yang berperan dalam pengelolaan masjid Bajumi ini sebab dengan peran mereka inilah masjid Bajumi menjadi tempat yang

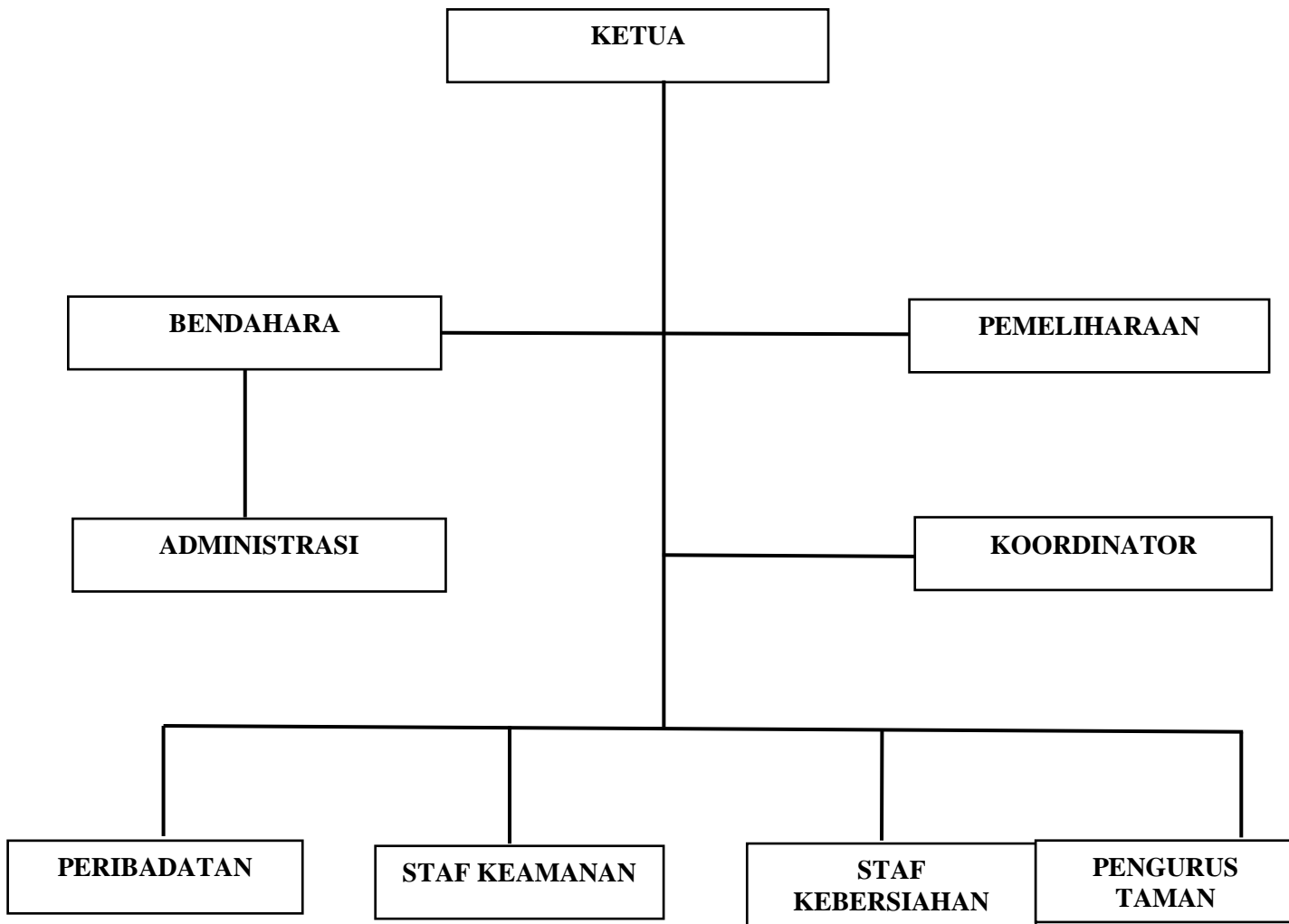
⁵⁹ <http://sumeks.disway.id/read/651080/masjid-h-bajumi-wahab-jadi-lokasi-favorit-foto-prewedding-kawalu-muda-di-ogan-ilir>. Di akses pada 11 Februari 2023

diminati untuk dikunjungi. Berikut adalah kepengurusan Masjid H.

Bajumi Wahab Desa Tanjung Sejaro Kabupaten Ogan Ilir :

STRUKTUR KEPENGURUSAN MASJID

H. BAJUMI WAHAB



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Tanjung Sejaro

Berdasarkan hasil penelitian lapangan responden yang menjadi informan sebagaimana dalam tabel berikut:

TABEL 4.1
RESPONDEN PENELITIAN

NO	Nama	KRITERIA
1	Rika Muhammad Ali	Kepala Desa Tanjung Sejaro
2	Arnadi	Devisi pemberdayaan masyarakat
3	Fahmi Irfan Budiman, S.Ag	Ketua Masjid Wahab
4	Inda Sari, S.E	Administrasi Masjid Wahab
5	Syukri	Takmir Masjid Bajumi Wahab
6	Wawan Subarjo	Pedagang Binaan Masjid Bajumi Wahab
7	Ardi	Pedagang Binaan Masjid Bajumi Wahab
8	Reni Wiranti	Pedagang Binaan Masjid Bajumi Wahab

Sumber: Olah Data, 2023

Berdasarkan hasil wawancara dengan Rika Muhammad Ali selaku kepala desa menyatakan bahwa Pemberdayaan merupakan salah satu program

pemerintah desa dalam memanfaatkan sumber daya yang ada agar dapat berkembang. Program pemberdayaan mencakup beberapa bidang yaitu Sosial, Ekonomi masyarakat, Kesehatan dan Pendidikan. Terkait dengan pemberdayaan ekonomi berdasarkan pemahaman yang dimiliki pemberdayaan ekonomi merupakan suatu program yang dibentuk dengan tujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat desa serta untuk mengembangkan usaha produktif masyarakat desa.⁶⁰ Sedangkan menurut Arnadi selaku KAUR Pemberdayaan Desa berpendapat bahwa pemberdayaan ekonomi merupakan upaya pemerintah dalam membantu masyarakat dengan modal pemahaman terhadap pemberdayaan sehingga program pemberdayaan dapat berjalan dengan baik sehingga memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat.⁶¹

Bentuk pemberdayaan yang ada di Desa Tanjung Sejaru, kepala desa Rika Muhammad Ali menyampaikan bahwa saat ini pemberdayaan yang berjalan yaitu program pemerintah PKH (Program Keluarga Harapan) dimana program ini merupakan bentuk bantuan dari pemerintah yang disalurkan melalui desa yang di proses melalui penyaringan serta pendataan keluarga yang kurang mampu melalui pertimbangan sehingga bantuan ini dapat mengarah kepada orang-orang yang membutuhkan. PKH diarahkan untuk menjadi penanggulangan kemiskinan bagi masyarakat serta diharapkan dapat memutus mata rantai kemiskinan. selanjutnya ada program bantuan kepada masyarakat yaitu pinjaman kursi, tenda dan alat cetring gratis yang dimiliki

⁶⁰ Wawancara dengan Rika Muhammad Ali selaku Kepala Desa pada Tanggal 14 April 2023

⁶¹ Wawancara dengan Arnadi Selaku KAUR Pemberdayaan Desa Pada Tanggal 14 April

Desa Tanjung Sejaru, program ini bertujuan untuk membantu masyarakat dalam bentuk acara pernikahan maupun ada musibah kematian sehingga bantuan ini dapat dimanfaatkan masyarakat.⁶²

Terkait masalah pemberdayaan ekonomi Kepala Desa berpendapat bahwa saat ini di Desa Tanjung Sejaru belum memiliki program pemberdayaan ekonomi bahkan dari pemerintahan sebelumnya masih belum ada bentuk program pemberdayaan yang mengarah pada pengembangan ekonomi masyarakat. Tentu hal ini dipengaruhi oleh hambatan yang membuat pemerintah desa belum menjalankan program yang berbentuk pemberdayaan ekonomi. Hambatan dalam pemberdayaan ekonomi di Desa Tanjung Sejaru Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir, diantaranya yaitu keterbatasan anggaran untuk melakukan pelatihan serta keterbatasan pengetahuan dari pemerintahan desa itu sendiri sehingga kesulitan dalam memberikan pengetahuan ekonomi yang baik kepada masyarakat, kurangnya kesadaran dari masyarakat yang enggan melakukan perbandingan ke daerah lain, kurangnya kesadaran dari masyarakat untuk segala menyiapkan semua persyaratan untuk membuat persyaratan legalitas kelompok usaha, keterbatasan-keterbatasan anggaran untuk dialokasikan sebagai permodalan bagi para kelompok usaha, keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh desa untuk dijadikan usaha, kurangnya pemahaman terhadap penciptaan produk yang berkualitas sehingga kalah dalam daya saing produk.⁶³

Perencanaan dalam pemberdayaan ekonomi Arnadi selaku KAUR Pemberdayaan menjelaskan bahwasannya Desa Tanjung Sejaru merupakan

⁶² Wawancara dengan Rika Muhamad Ali selaku Kepala Desa pada Tanggal 14 April 2023

⁶³ Wawancara dengan Rika Muhamad Ali selaku Kepala Desa pada Tanggal 14 April 2023

Desa yang mayoritas sebagian besar masyarakatnya sebagai petani, bukan tidak mungkin pemberdayaan ekonomi akan kami coba atau kami realisasikan. Melalui Musyawarah Desa (MUSDES) akan kami bahas terkait dengan pemberdayaan ekonomi, langka-langka kedepan yang akan kami realisasikan terkait dengan pemberdayaan ekonomi di Desa Tanjung Sejaro sebagai berikut .⁶⁴

1. Pelatihan dan Pembelajaran

Pelatihan dan pembelajaran ini dimaksudkan untuk membentuk masyarakat yang mayoritas petani untuk siap dalam menghadapi masalah-masalah pertanian sehingga hasil panen akan maksimal. Dalam hal ini juga pemerintahan desa akan memberikan pembelajaran kepada masyarakat bukan hanya dalam sektor pertanian saja, pemerintah desa juga memberikan pengajaran kepada masyarakat yang ingin berwirausaha.

2. Penyediaan Insfrastruktur

Insfrastuktur dalam hubungannya dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah untuk menunjang kelamcaran proses dari awal penanaman seperti pemberian obat-obatan, pemberian pupuk, irigasi, alat-alat petani hingga panen. Dengan penunjang yang sudah baik maka pendapatan dan kepraktisannya lebih baik lagi. Sebagai perbandingan pada tahun 2015 sempat ada bentuk bantuan pupuk yang kurang efisien yang menyebabkan bantuannya kurang terarah kepada siapa yang berhak mendapatkan bantuan.

⁶⁴ Wawancara dengan Arnadi Selaku KAUR Pemberdayaan Desa Pada Tanggal 14 April 2023

3. Penyediaan Fasilitas Kelompok Petani

Kelompok tani merupakan lembaga yang terdiri dari para petani yang telah terdaftar sebagai petani pada daerah tertentu. Dalam kelompok tani ini akan kami realisasikan ke pemerintahan kabupaten agar dapat memberikan bantuan subsidi berupa obat-obatan, pupuk dan penyediaan bibit unggul. Dengan adanya bantuan ini diharapkan dapat membantu masyarakat yang terdaftar sebagai kelompok tani Desa Tanjung Sejaro.⁶⁵

B. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Tanjung Sejaro Melalui Masjid Bajumi Wahab

Nabi Muhammad mengajarkan bahwa masjid tidak hanya memiliki fungsi sebagai pusat kegiatan ibadah namun juga berfungsi sebagai tempat kegiatan perekonomian. Karena itu masjid berperan penting bagi umat dalam melakukan perubahan nilai-nilai kehidupan alam pengalaman beragama dan pembinaan umat setidaknya melalui program sosial dan ekonomi yang meliputi semangat spritual yang diwujudkan oleh jamaah masjid.⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Fahmi Irfan Bajumi selaku ketua pengurus masjid Bajumi Wahab menyatakan bahwa pemberdayaan ekonomi melalui masjid merupakan Langkah yang diambil terkait dengan potensi yang dimiliki masjid cukup besar guna dapat membantu menaikkan pendapatan masyarakat serta dapat membantu perekonomian keluarga melalui pemanfaatan sumber daya (manusia dan lapangan usaha).⁶⁷

⁶⁵ Wawancara dengan Arnadi Selaku KAU Pemberdayaan Desa Pada Tanggal 14 April 2023

⁶⁶ Sukarno L. Hasyim, *Strategi Masjid Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat*, Jurnal Lentera: Ejournal Kopertais 4, Vol 14 No.2 September 2016, ISSN: 2540-7767, hlm 283.

⁶⁷ Wawancara dengan Fahmi Irfan Bajumi selaku Ketua Masjid Bajumi Wahab

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis terhadap Masjid Bajumi Wahab, setiap orang perlu mengembalikan dan menuaikan risalah masjid seperti zaman Rasulullah SAW, modal utamanya niat ikhlas karena Allah SWT, bersunggu-sunggu dalam bekerja, kemauan dalam berusaha serta mau menghadapi tantangan dari ganjaran yang datan dari dalam maupun dari luar. Keberhasilan dalam mengurus masjid tidak lepas dari peran penting para pengurus masjid baik tata cara pengelolaannya, mengurus keperluan masjid. Struktur kepengurusan terdiri dari ketua, bidang keuangan, pemeliharaan dan seksi peribatan serta keamanan lingkungan masjid.

Semua bagan memiliki tugas masing masing. Menurut ketua masjid Bajumi Wahab pengelolaan masjid Bajumi Wahab ini sudah memiliki struktur kepengurusan yang baik, semua dapat dilihat dari kinerja para pengelola masjid yang benar-benar memberikan keamanan dan kenyamanan terhadap jamaah masjid Bajumi Wahab. Tugas-tugas yang diberikan selalu dilaksanakan dengan baik serta dengan rasa tanggung jawab terhadap pekerjaan yang diberikan baik dari bidang kebersihan, keamanan dan pengurus taman.⁶⁸

1. Potensi Masjid Bajumi Wahab dalam Pemberdayaan Ekonomi

Berikut ini penulis akan memaparkan beberapa hal yang mengenai potensi yang dimiliki Masjid Bajumi Wahab Desa Tanjung Sejaro Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir dalam mengupaya optimalisasi peran masjid dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat :⁶⁹

⁶⁸ Wawancara dengan Fahmi Irfan Bajumi selaku Ketua Masjid Bajumi Wahab

⁶⁹ Wawancara dengan Indah Sari selaku ADM masjid Bajumi Wahab

- a. Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki Masjid Bajumi Wahab yaitu orang-orang yang berkualitas dan totalitas. dimana penempatan benar-benar disesuaikan dengan bidang atau kemampuan setiap SDM sehingga dapat memberikan pengelolaan yang sesuai dengan yang diharapkan.
- b. Dari segi lokasi Masjid Bajumi Wahab, masjid ini berada dilokasi yang sangat strategis di jalan lintas timur Indaralaya-Kayu Agung tepatnya di Desa Tanjung Sejaro kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir.
- c. Dari segi Insfrastruktur yang dimiliki Masjid Bajumi Wahab, masjid ini sudah menjadi pusat masjid termegah di Ogan Ilir, bangunan masjid yang unik dengan model masjid di Timur Tengan yang membuat masjid ini beda Dari masjid yang lain. Insfrastruktur di Masjid Bajumi sudah cukup lengkap mulai dari lahan parkir yang luas, ruang administrasi, pos keamanan, ruang dapur, taman, serta toilet yang bersih.
- d. Dari segi fasilitas yang dimiliki Masjid Bajumi, masjid ini memiliki fasilitas pemberdayaan ekonomi bagi masyarakat, dimana masjid ini menyediakan lahan khusus untuk para pedagang yang ingin berjualan di sekitaran masjid dengan tujuan dapat memberikan kesejahteraan bagi masyarakat.⁷⁰

2. Bentuk Pemberdayaan Ekonomi Masjid bajumi Wahab

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan penulis, bentuk pemberdayaan ekonomi di Masjid Bajumi Wahab merupakan suatu bentuk kepedulian pengurus atau pengelola Masjid terhadap masyarakat sekitar,

⁷⁰ Wawancara dengan Indah Sari selaku ADM masjid Bajumi Wahab

dimana pemberdayaan yang ada di masjid Bajumi Wahab ini dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup. Terdapat keuntungan jika pemberdayaan ekonomi masjid berjalan dengan baik yaitu dapat membantu dalam mengurangi angka kemiskinan di Desa Tanjung Sejaro serta dapat membantu dalam membangun kemandirian ekonomi masyarakat di Desa Tanjung Sejaro.⁷¹

Adapun bentuk-bentuk pemberdayaan ekonomi masyarakat yang ada di Masjid Bajumi Wahab Desa Tanjung Sejaro adalah sebagai berikut :

a. Menyerap tenaga kerja dalam mengurus masjid

Masjid bajumi Wahab merupakan salah satu objek wisata religi sehingga memerlukan tenaga kerja yang banyak terkait dalam pengurusan masjid, baik dari segi keamanan, kebersihan maupun pengurus taman. Dari segi keamanan terdapat 5 orang pekerja, dari segi kebersihan terdapat 5 orang pekerja, dan dari segi pengurus taman terdapat 2 orang pekerja. Pekerjaan inilah yang menjadi salah satu pemberdayaan ekonomi melalui masjid Bajumi Wahab dengan tujuan agar masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

b. Penyediaan lahan untuk pedagang kaki lima

Langka pemberdayaan bagi para pedagang merupakan jalan yang baik bagi masyarakat sekitar masjid terutama masjid bajumi sebagai wisata serta didorong tempat yang strategis yang menjadikan langka pengurus masjid dalam menyediakan lahan untuk para pedagang sehingga masjid dinilai menjadi pusat pembangkit ekonomi masyarakat.

⁷¹ Wawancara dengan Syukri Selaku Takmir Masjid Bajumi Wahab

Berdasarkan wawancara dengan Fahmi Irfan Bajumi selaku ketua Masjid Bajumi Wahab :

*“Awal mulanya lahan yang kami gunakan untuk pedagang kaki lima ini dulunya lahan parkir mobil, dimana terdapat kendala, kendaraan yang terparkir kerap mengganggu para pengendara yang melintas di jalan lintas timur, lalu kami berinisiatif untuk mengalih fungsikannya untuk para pedagang kaki lima agar bisa mencari nafka melalui usaha dagang di sekitar masjid Bajumi Wahab, kami harapkan langka yang kami ambil dapat menjadi langka yang terpat dan memberikan dampak positif bagi ekonomi masyarakat”.*⁷²

TABEL 4.2

JUMLAH PEDAGANG DIKAWASAN MASJID BAJUMI WAHAB

NO	PEDAGANG	JUMLAH
1	GORENGAN	1
2	SOMAY	1
3	ES	3
4	WARUNG MAKAN	1
5	SATE	1
6	BAKSO	1
	JUMLAH	8

Sumber : Olah Data, 2023

Terdapat beberapa pedagang yang merasakan dampak positif terkait pemberdayaan ekonomi yang dilakukan melalui Masjid Bajumi Wahab :

⁷² Wawancara dengan Syukri selaku Takmir Masjid Bajumi Wahab pada tanggal 14 Maret 2023.

Pertama, wawancara dengan bapak Wawan Subarjo selaku pedagang yang berjualan dikawasan Masjid Bajumi Wahab.

“Berjualan di lingkungan Masjid Bajumi Wahab ini sangat membantu perekonomian keluarga saya, dapat dilihat dari perkembangan sebelumnya saya berjualan di dekat SD lama-kelamaan dagangan mulai sepi dari pembeli, lalu saya berjualan dilingkungan masjid ini dan pendapatan meningkat dari pendapatan sebelumnya dan saya sudah jalan 7 tahun berjualan disini”.⁷³

Kedua, wawancara dengan Bapak Ardi selaku pedagang yang berjualan dikawasan Masjid Bajumi Wahab.

“Alhamdulillah puji syukur saya ucapkan kepada pengurus masjid telah memberikan izin untuk berjualan disini, keluarga saya sangat terbantu perekonomiannya semenjak berjualan disini di dukung dengan kondisi masjid yang selalu ramai membuat pedagang disini merasa terbantu. Dulunya aaya berjualan di dekat pondok Al-Itifaqiyah karena terlalu banyak pesaing, lalu saya memutuskan untuk pinda berjualan dilingkungan Masjid Bajumi Wahab dan saya sudah berjualan 3 tahun berjualan disini”.⁷⁴

Ketiga, wawancara dengan Ibu Reni Wiranti selaku pedagang yang berjualan dikawasan Masjid Bajumi Wahab.

”Alhamdulillah, berjualan disini lumayan hasilnya terutama untuk memenuhi kebutuhan hidup, saya baru 1,5 tahun berjuala disini tapi sudah merasakan hal positif masalah ekonomi keluarga, dulunya saya ibu rumah tangga oleh faktor Covid yang menyebabkan suami saya di berhentikan dari pekerjaannya, lalu saya berinisiatif untuk membuka usaha berjualan di lingkungan Masjid Bajumi Wahab. Melalui usaha inilah kami dapat memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga”.⁷⁵

Adapun kendala dan hambatan yang dihadapi terkait dengan pemberdayaan Ekonomi melalui Masjid Bajumi Wahab Desa Tanjung Sejaro

⁷³ Wawancara dengan Wawan Subarjo selaku pedagang dilingkungan Masjid Bajumi Wahab pada tanggal 20 Maret 2023.

⁷⁴ Wawancara dengan Ardi selaku pedagang dilingkungan Masjid Bajumi Wahab pada tanggal 20 Maret 2023.

⁷⁵ Wawancara dengan Reni Wiranti selaku pedagang dilingkungan Masjid Bajumi Wahab pada tanggal 20 Maret 2023.

Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan ilir ketua Masjid menyampaikan bahwa ada beberapa kendala yang dihadapi antara lain sebagai berikut :

Pertama, kurangnya SDM (*sumber daya manusia*) yang ahli dalam mengeloan serta pengetahuan terhadap kegiatan pemberdayaan. Karena selama ini pengurus atau pun pengelolaan masjid Masjid Bajumi Wahab merupakan orang-orang pekerja yang kesehariannya sibuk dengan rutinitas mereka masing-masing dan hanya fokus dalam kegiatan masjid pada saat libur kerja. Sedangkan yang selalu ada disana hanya beebrapa orang saja. Sehingga kegiatannya yang tekah disusun tidak sepenuhnya berjalan maksimal.

Kedua, kurangnya pengetahuan khusus terkait pemberdayaan yang menyulitkan para pengelola masjid menerapkan pemberdayaan ekonomi terutama ntuk bersosialisasi dengan masyarakat terkait dengan program pemberdayaan sehingga menyebabkan masyarakat tidak tau apa saja kegiatan yang sedang dijalankan. Dari permasalahan inilah yang membuat pemberdayaan ekonomi kurang efektif.

Ketiga, mengenai peminjaman modal usaha yang belum terealisasi karena terkendala modal yang dimiliki masjid Bajumi Wahab sebab keuangan masjid yang diperoleh dari uang kotak amal dan infak dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan masjid antara lain gaji para pengurus masjid, perlengkapan masjid, keperluan masjid, serta segala kegiatan yang berhubungan dengan masjid.⁷⁶

⁷⁶ Wawancara dengan Fahmi Irfan Bajumi selaku ketua masjid Bajumi Wahab pada tanggal 14 April 2023.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil studi dalam penelitian ini dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Pemberdayaan Ekonomi di desa Tanjung Sejaro Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir belum efektif, terdapat hambatan yang membuat program pemberdayaan ekonomi belum terlaksana antara lain kurangnya pemahaman terkait dengan pemberdayaan ekonomi serta dana anggaran yang terbatas. Daerah yang mayoritas pekerjaan masyarakat desa Sebagian besar sebagai petani, pemerintah desa akan mengoptimalkan terkait dengan pemberdayaan ekonomi. Adapun rencana yang akan dilaksanakan terkait pemberdayaan ekonomi yaitu penyediaan pelatihan dan pembelajaran, penyediaan infrastruktur dan penyediaan fasilitas kelompok tani.
2. Peran masjid Bajumi Wahab dalam pemberdayaan ekonomi belum efektif, bila di ukur dari program pemberdayaan yang berjalan. Namun jika dilihat dari sudut pandang pemberdayaannya masjid Bajumi Wahab bisa dianggap berhasil dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui hasil responden para pedagang dikawasan masjid Bajumi Wahab. Permasalahan yang timbul dalam program pemberdayaan ekonomi Masjid Bajumi Wahab adalah kurangnya pengetahuan SDM terkait dengan

pemberdayaan ekonomi melalui peran masjid yang membuat program pemberdayaan tidak terealisasi. Respon masyarakat serta pengurus masjid Bajumi Wahab sangat baik terhadap kegiatan ekonomi yang telah dijalankan selama ini, banyak masyarakat yang merasa terbantu dengan program pemberdayaan ekonomi yang telah direalisasikan sehingga masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan sehubungan dengan hasil studi ini adalah:

1. Pemberdayaan ekonomi yang belum terealisasi di Desa Tanjung Sejaro Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir disebabkan kurangnya pemahaman pemerintah desa terkait dengan program pemberdayaan ekonomi. Kepala desa harus melakukan atau memberikan pemahaman terkait dengan pemberdayaan ekonomi melalui pelatihan sehingga program pemberdayaan ekonomi dapat terealisasi guna membantu perekonomian masyarakat desa Tanjung Sejaro.
2. Minimnya dana yang dimiliki Masjid Bajumi Wahab menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat akan pentingnya zakat dan infak melalui masjid, serta kurangnya donator yang membuat dana masjid terbatas. Pengurus masjid harus selalu bersosialisasi tentang pentingnya zakat dan infak sehingga menumbuhkan rasa semangat untuk berzakat dan infak guna membantu masjid dalam kegiatan keagamaan, sosial, ekonomi bagi masyarakat itu sendiri. Bagi pihak masjid perlu diadakan pelatihan-pelatihan mengenai bagaimana tata cara mengelola masjid untuk

kemaslahatan umatnya. Pelatihan tersebut diberikan bertujuan untuk menciptakan pengelolaan masjid yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Al-Karim. 2011. *Departemen Agama RI: Jus 1-30*. Semarang: Raja Publishing.
- Amaliah, Nur Resky. 2019. *Potensi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid di Sungguminangsa*. Makasar: Universitas Muhammadiyah Makasar.
- Ayub, Moh. E, dkk. 2007. *"Manajemen Masjid: Petunjuk Praktis bagi Para Pengurus"*. Jakarta: Gema Insani Press
- Darmadi, Damai dan Sukidin. 2009. *Administrasi Publik*. Yogyakarta: LaksBang PRESSindo.
- Erziaty, Rozzana. 2015. *"Pemberdayaan Ekonomi Potensial Masjid Sebagai Model pengentasan kemiskinan"*. AL-IQTISHADITAH: Ekonomi Syariah dan Hukum Ekonomi Syariah 2 (2).
- Fauzi, Hamdani. 2012. *Pembangunan Hutan Berbasis Kehutanan Sosial*. Bandung: Karya Putra Darwati.
- Graha, Andi Nu. 2009. *Pengembangan Masyarakat*. Malang : Universitas Kenjuruhan.
- Guntur Efendi, M. 2009. *Pemberdayaan Ekonomi*. Jakarta : Erlangga.
- Jamasy, Owin. 2004. *Keadilan, Pemberdayaan dan Penanggulangan Kemiskinan*. Jakarta: Belantik.
- L. Hasyim, Sukarno. 2016. *Strategi Masjid Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat*, Jurnal Lentera: Ejournal Kopertais 4. 14 (2)
- Lilis Sulasi, Lilis. 2015. *Pengaruh Ketepatan Pemberian Bantuan Modal*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Madyan, M dan dkk. 2015. *"Dampak Ekonomi Wisata Religi Studi kasus Kawasan Wisata Sunan Ampel Surabaya"*. Jurnal Bisnis dan Manajemen, 7 (2), 104.
- Moekijat. 2007. *Latihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Mandar Maju.
- Nasution, Mustafa Edwin, dkk. 2006. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana.

- Priyono dan Ismail, Zainudin. 2012. *Teori Ekoomi*. Surabaya: Dharma Ilmu.
- Rifa'I, A. Bachrun dan Moch. Fakhruroji. 2005. *Manajemen Masjid*. Bandung: Benang Merah Press.
- Rukajat, Ajat. 2018. *Pendekatan Peneitian Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ruslan, Rosadi. 2004. *Metode Penelitian Relation dan Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Salam, syamsir dan Fadhilah, Amir. 2008. *Sosiologi Pedesaan*. Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Sholahuddin, M. 2007. *Asas-Asas Ekonomi Islam*. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2011. *Metode Peneitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kombinasi, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Edi. 2009. *Kemiskinan dan Perlindungan Sosial Di Indonesia*. Bandung: Afabeta.
- Suharto, Edi. 2014. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sujarweni, Wiratna. 2015. *Metodogi Penelitian Bisnis Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Supriana, Nana dan Ruhimat, Mamat dan Kosim. 2006. *IPS terpadu (Sosiologi, Geografi, Ekonomi, Sejarah)*. Bandung: PT. Grafindo Media Pratama.
- Theresia, Aprilia. 2015. *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Bandung: Alfabeta.
- Utami, Putri Rahmanissa Tri Puji. 2018. *Pengaruh Batuan Modal, Pelatihan Keterampilan, dan Pendampingan Terhadap Peningkatan Pendapatan Mustahik Pada Pemberdayaan Zakat, Infak, dan Sedekah BAZNAS Kota Yogyakarta*. Universitas Sanjaya, Yogyakarta, Indonesia.
- Waluya, Bagja. 2009. *Sosiologi: Menyelami Sosial Di Masyarakat*. Jakarta: PT. Pribumi Mekar.
- Yani, Ahmad. 2001. *Menuju Masjid Ideal*. Jakarta: LP2SI Haramain

LAMPIRAN



MASJID H. BAJUMI WAHAB DESA TANJUNG SEJARO



Wawancara dengan Kepala Desa Tanjung Sejaru



Wawancara dengan Pengelola Masjid Bajumi Wahab



Pak Wawan Pedagang di Kawasan Masjid Bajumi Wahab



Pak aArdi Pedagang Di Kawasan Masjid Bajumi Wahab



Pak Amin Pedagan di Kawasan Masjid Bajumi Wahab



Ibu Reni Pedagang di Kawasan Masjid Bajumi Wahab

DAFTAR WAWANCARA

Daftar pertanyaan wawancara ini berfungsi untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian yang berjudul *“Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid Pada Masyarakat Desa Tanjung Sejaro Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir (Studi Kasus Masjid Bajumi Wahab)”*. Berikut daftar pertanyaan wawancaranya :

A. Daftar wawancara tentang pemberdayaan desa tanjung sejaro

1. Apa yang bapak ketahui tentang pemberdayaan ekonomi?
2. Bentuk pemberdayaan apa yang berjalan di desa ini?
3. Adakah bentuk pemberdayaan ekonomi di desa ini? Jika tidak ada tolong beri penjelasan serta kendalanya?
4. Adakah rencana kedepan bapak untuk menerapkan pemberdayaan ekonomi? Jika ada boleh diberi contoh pemberdayaan yang seperti apa?

B. Daftar wawancara tentang pemberdayaan masjid bajumi wahab

1. Apa yang bapak ketahui tentang pemberdayaan ekonomi melalui peran masjid?
2. Bagaimana potensi masjid Bajumi Wahab dalam pemberdayaan ekonomi?
3. Adakah bentuk pemberdayaan yang sudah diterapkan?
4. Pendapat masyarakat terkait pemberdayaan ekonomi yang dilakukan melalui Masjid Bajumi Wahab?
5. Adakah kendala atau hambatan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui peran masjid?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Firmansyah
NIM : 1830602191
Tempat, Tanggal Lahir : Limbang Jaya, 02 Mei 2000
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Alamat : Dusun 2 Desa Limbang Jaya 2, Kecamatan
Tanjung Batu, Kabupaten Ogan Ilir Sumatera
Selatan.
No. Telpon : 0823-7451-5475
Email : firmaryahbj@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. SD N 20 Tanjung Batu
2. SMP N 1 Indralaya Selatan
3. SMK N 1 Indralaya Selatan
4. Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

